

**PENGARUH PACARAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI DESA PRINGANOM KECAMATAN MASARAN KABUPATEN
SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Isty Fatimatul Ummah

NIM. 191221158

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri. Isty Fatimatul Ummah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Isty Fatimatul Ummah

NIM : 191221158

Judul : Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seksual Remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan untuk Sidang Munaqosyah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta .

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing,



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 201903 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PACARAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI DESA PRINGANOM KECAMATAN MASARAN KABUPATEN
SRAGEN**

Disusun Oleh :
Isty Fatimatul Ummah
NIM. 191221158

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari : Jumat, Tanggal: 19 Mei 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 21 Juni 2023

Penguji Utama



Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I.
NIP. 19871122 202012 2 008

Penguji II/Ketua Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Penguji I/Sekretaris Sidang



Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd.
NIK. 19900807 207011129

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isty Fatimatul Ummah
NIM : 191221158
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 25 Oktober 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Bampir RT. 26, Pringanom, Masaran, Sragen
Judul Skripsi : Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seksual Remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum. Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 Mei 2023

Penulis,



Isty Fatimatul Ummah

NIM. 191221158

ABSTRAK

Isty Fatimatul Ummah. 191221158, *Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seksual Remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Di masyarakat Indonesia khususnya daerah Sragen, perilaku seksual sudah tidak lagi menjadi rahasia umum terutama bagi kalangan remaja. Banyak sekali kasus perilaku seksual yang penyebab utamanya mengarah ke pacaran tidak sehat pada remaja. Kurangnya dalam mendapatkan informasi dari orang tua dan kurangnya informasi dari lembaga pendidikan juga dapat menyebabkan remaja melakukan seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja di Desa Pringanom Masaran Sragen.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif korelasi dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus non parametrik yaitu *rank spearman*, karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal dan tidak linier.

Hasil penelitian ini diperoleh sig.(2-tailed) sebesar $0,030 < 0,05$. Artinya dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pacaran terhadap perilaku seksual. Angka *correlation coefficient* diperoleh sebesar 0,168, hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara pacaran terhadap perilaku seksual berada pada kategori sangat rendah. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,168 sehingga pada kedua variabel memiliki hubungan yang searah, artinya semakin tinggi gaya pacaran remaja semakin tinggi juga perilaku seksual yang dilakukan. Koefisien determinasi (*R square*) diperoleh angka sebesar 0,017. Sehingga dari angka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh antara variabel pacaran terhadap variabel perilaku seksual sebesar 1,7% sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pacaran, Perilaku Seksual, Remaja

ABSTRACT

Isty Fatimatul Ummah. 191221158, The Effect of Dating on Adolescent Sexual Behavior in Pringanom Village, Masaran District, Sragen Regency. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty of Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.

In Indonesian society, especially in the Sragen area, sexual behavior is no longer an open secret, especially among teenagers. There are so many cases of sexual behavior that the main cause leads to unhealthy dating in adolescents. The lack of getting information from parents and lack of information from educational institutions can also cause teenagers have free sex. This study aims to determine the effect of dating on adolescent sexual behavior in Pringanom Masaran Village, Sragen.

The research method used is the method of quantitative correlation analysis with data collection techniques through questionnaires/questions and documentation. The data analysis technique uses a non-parametric formula, namely rank Spearman, because the data obtained is not normally distributed and is not linear.

The results of this study obtained sig. (2-tailed) of $0.030 < 0.05$. This means that from the results of the analysis that has been carried out by researchers, the alternative hypothesis (H_a) in this study is accepted so that it can be concluded that there is a significant influence between courtship on sexual behavior. The correlation coefficient number was 0.168, this shows that the level of correlation between courtship and sexual behavior is in the very low category. The correlation coefficient number is positive, namely 0.168 so that the two variables have a unidirectional relationship, meaning that the higher the adolescent courtship style, the higher the sexual behavior. The coefficient of determination (R square) is 0.017. So from these figures it can be concluded that the influence of dating variables on sexual behavior variables is 1.7%, while 98.3% are influenced by other factors not examined by researchers in this study.

Keywords: Dating, Sexual Behavior, Adolescents

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, peneliti tetap bangga mencapai titik ini dan akhirnya mampu menyelesaikan secara tepat.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari hambatan. Namun berkat bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayah peneliti Badri dan Ibu peneliti Rumiwati tercinta yang tidak henti mendukung peneliti baik secara materi maupun moril, mendoakan peneliti sehingga setiap langkah peneliti dipermudahkan oleh Allah SWT.
2. Kakak peneliti Iffah Mahiratun Nisa, adik peneliti Ifytina Alfyyatun Nafiah, Kakak Ipar peneliti Yoyok Dwi Permadi yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.
3. Keponakan peneliti Elvano Rey Arsyah Zayn Permadi yang selalu menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nenek dan seluruh kerabat yang selalu mendukung peneliti.
5. Sahabat peneliti Arina Rakhmatika, Resti Amalia, Nur Halimah, Monica Dwi Pratiwi yang selalu mendampingi dan membantu saat peneliti mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

(QS. Ar-Ra'd: 11)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul “Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seksual Remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sekaligus selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Athia Tamziyatun Nisa, S.Pd., M.Pd., selaku wali studi, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
5. Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I., selaku penguji utama skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
6. Galih Fajar F., S.Pd., M.Pd., selaku penguji I/sekretaris sidang skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.

7. Sahabat-sahabat satu angkatan di BKI 2019 yang peneliti sayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 10 Mei 2023

Isty Fatimatul Ummah

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Remaja.....	9
2. Pacaran.....	14
3. Perilaku Seksual.....	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31

B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Variabel Penelitian	36
F. Definisi Operasional.....	36
G. Uji Instrumen Penelitian	37
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Prasyarat Analisa.....	42
2. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
C. Pengujian Prasyarat Analisa.....	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linieritas.....	52
D. Uji Hipotesis	53
1. Uji Analisis <i>Rank Spearman</i>	53
2. Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	55
E. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
C. Keterbatasan Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Skor Alat Ukur	35
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Pacaran	35
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Seksual	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	38
Tabel 3.6 <i>Blueprint</i> Skala Pacaran Setelah Uji Validitas	40
Tabel 3.7 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Seksual Setelah Uji Validitas	40
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas	41
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	47
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4.4 Jumlah Aliran Kepercayaan	48
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.6 Uji Normalitas <i>Skewness & Kurtosis</i>	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas	52
Tabel 4.8 Interpretasi terhadap Korelasi	53
Tabel 4.9 Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i>	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Pacaran	73
Lampiran 2 Skala Perilaku Seksual	74
Lampiran 3 Angket Penelitian	75
Lampiran 4 Skor Item-Item Angket Uji Instrumen	82
Lampiran 5 Output Hasil Uji Validitas	86
Lampiran 6 Output Hasil Uji Reliabilitas	90
Lampiran 7 Output Analisis Statistik Deskriptif	90
Lampiran 8 Output Hasil Uji Normalitas	91
Lampiran 9 Output Hasil Uji Linieritas	91
Lampiran 10 Output Hasil Uji Rank Spearman	92
Lampiran 11 Output Hasil Uji R Square	92
Lampiran 12 Daftar Potensi Desa Pringanom	92
Lampiran 13 Hasil Cek Plagiarisme	93
Lampiran 14 Skor Item-Item Angket Uji Analisis	94
Lampiran 15 Distribusi R Tabel	113
Lampiran 16 Distribusi F Tabel	114
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	115
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin maju sekarang ini banyak sekali kasus perilaku seksual pada remaja. Hal ini tentu saja karena adanya sebab-sebab yang memungkinkan masalah itu terjadi. Dari banyaknya kemungkinan, ada satu penyebab yang berperan besar terjadinya perilaku seksual yaitu pacaran. Di masyarakat Indonesia khususnya daerah Sragen, perilaku seksual sudah tidak lagi menjadi rahasia umum terutama bagi kalangan remaja. Banyak sekali kasus perilaku seksual yang penyebab utamanya mengarah ke pacaran tidak sehat pada remaja. Seperti yang telah dipaparkan dalam berita solopos.com mengatakan bahwa banyak pasangan remaja di Sragen yang menikah dini karena terjadi “kecelakaan” sehingga mereka diharuskan untuk mengurus rumah tangga (Duhri, 2016).

Status pacaran pada remaja saat ini menjadi suatu hal yang bisa dikatakan wajib untuk dimiliki, karena setiap remaja akan merasa dirinya “culun” jika ia tidak memiliki pasangan di usianya. Padahal hal tersebut merupakan salah satu jalan menuju pada kerugian bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya bukan semata-mata diciptakan dari pemikiran remaja yang masih labil tersebut, melainkan juga karena pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang mengiming-imingi eksistensi yang tinggi jika memiliki pasangan.

Bahkan pacaran juga didukung oleh orang tua remaja yang mempercayai mereka akan bisa menjaga dirinya dari siapapun. Fakta di lapangan para remaja masih banyak yang memerlukan bimbingan baik dari pihak sekolah maupun keluarga. Padahal remaja merupakan masa-masa dimana mereka masih menentukan arah hidupnya dan ingin bersenang-senang serta ingin selalu mencoba hal-hal baru. Jika remaja dibiarkan pacaran tanpa diawasi, kemungkinan hal-hal negatif akan terjadi seperti penyimpangan pada perilaku seksualnya. Fakta dilapangan beberapa orang tua telah memberi rambu-rambu kepada anaknya agar berpacaran sesuai batasnya. Akan tetapi para orang tua tidak mampu sepenuhnya untuk mengawasi anak-anaknya dalam setiap aktivitas yang dilakukan, sehingga adanya pergaulan yang terlalu bebas dan paparan media sosial yang terus-menerus mengakibatkan anak mulai melakukan perilaku seksual yang mereka tiru dari teman-temannya ataupun sosial media yang dikunjungi.

Menurut Sarwono (2011) menjelaskan bahwa perilaku seksual merupakan semua tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini banyak jenisnya, mulai dari menonton film porno, membaca buku porno, bercumbu, dan perasaan tertarik pada berkencan. Perilaku tersebut alangkah baiknya jika diketahui orang tua agar remaja tidak memiliki dunianya sendiri dan melakukan hal-hal yang kurang baik untuk dilakukan.

Sarwono (2011) juga menjelaskan terkait faktor penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja salah satunya ialah pergaulan remaja yang

semakin lama semakin bebas sehingga mereka cenderung melakukan perilaku tersebut. Kurangnya pengetahuan terkait seks bebas juga menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku seksual pada remaja (Tiara et al., 2013).

Data dari penelitian SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) yang dikutip oleh Israwati (2013) dari studi kasusnya memperoleh hasil, pada remaja di Indonesia pertama kali melakukan pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja yang tidak sehat diperoleh angka meliputi pada remaja yang saling meraba bagian intim mencapai persentase 63%, pada remaja yang pernah melakukan ciuman mencapai persentase 82%, dan pada remaja yang pernah memegang tangan mencapai persentase 92%.

Data tentang remaja yang melakukan seks pranikah dapat dilihat pada hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di 34 provinsi di Indonesia, remaja usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah mencapai persentase 4,5% bagi remaja laki-laki dan 0,7% bagi remaja perempuan. Pada remaja usia 15-19 tahun, persentase mencapai 33,3% bagi remaja perempuan dan 34,5% bagi remaja laki-laki (Andriani et al., 2022).

Sedangkan, menurut BKKBN (2019) di Jawa Tengah ada sekitar 1,9% remaja laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sementara pada remaja perempuan sebanyak 0,4% (Wijayanti & Nurpratama, 2020). Dari data tersebut bisa kita lihat bahwa masih banyak remaja yang melakukan seks bebas sebelum mereka menikah. Padahal pada

usia tersebut dikhawatirkan masih belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga memiliki resiko terhadap perilaku pacaran yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seksual pranikah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pacaran dan perilaku seksual remaja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Armiyati (2016) menyatakan bahwa beberapa remaja pernah melakukan perilaku seksual untuk menunjukkan cinta mereka kepada pasangannya. Hal senada juga ditegaskan oleh penelitian Marfuqoh & Martha (2020) yang menyatakan bahwa beberapa remaja memiliki teman yang sudah pernah melakukan seks sebelum menikah, sikap terhadap hubungan seksual bebas berpengaruh pada perilaku seksual dalam berpacaran bagi remaja. Begitu juga dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Qomariah (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pacaran dengan perilaku seksual pada remaja. Lalu, dalam penelitian Mukminun (2022) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja perempuan Indonesia dipengaruhi oleh perilaku pacaran yang sering melibatkan kontak fisik. Penelitian yang dilakukan Ohee & Purnomo (2018) juga menyatakan bahwa hubungan pacaran yang dilakukan remaja berstatus sebagai mahasiswa itu memiliki pengaruh signifikan terhadap pacaran beresiko.

Dari hasil observasi sederhana yang dilakukan peneliti terkait perilaku seksual remaja di Desa Pringanom, peneliti menemukan bahwa sebelum pandemi kasus perilaku seksual pranikah jarang ditemukan

peneliti. Akan tetapi pada masa pandemi hingga setelah pandemi kasus perilaku seksual pada remaja semakin banyak, peneliti menemukan ada 3 kasus perilaku seksual hingga mengakibatkan hamil diluar nikah yang terjadi di Desa Pringanom. Terlebih lagi perilaku seksual ini membuat beberapa orang tua resah karena mereka terpaksa menikahkan anaknya yang terlanjur hamil di luar nikah. Kurangnya dalam mendapatkan informasi dari orang tua dan kurangnya informasi dari lembaga pendidikan dapat menyebabkan remaja melakukan seks bebas. Apalagi jika remaja melihat sesuatu yang belum pantas mereka lihat, cenderung mereka akan menirukannya.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena setelah mencari informasi tentang kondisi di lapangan masih banyak remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah. Untuk itu peneliti akan menganalisa dan meneliti sejauh mana pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja yang ada di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seksual Remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian peneliti dalam penelitian ini:

1. Banyak kasus perilaku seksual yang terjadi pada remaja yang berpacaran seperti seks pranikah.
2. Adanya perilaku pacaran yang beresiko seperti adanya hawa nafsu yang tinggi yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah.
3. Persentase remaja yang telah melakukan hubungan seksual pranikah di Indonesia mencapai angka yang tinggi yaitu pada remaja usia 15-19 tahun mencapai persentase 4,5% bagi remaja laki-laki dan 0,7% bagi remaja perempuan. Pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 33,3% bagi remaja perempuan dan 34,5% bagi remaja laki-laki.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, untuk membatasi pembahasan agar tidak melebar ke hal-hal lain, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pacaran berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah khususnya dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam serta dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terkait bagaimana pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual di Desa Pringanom Masaran Sragen.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti lainnya dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi masyarakat dalam hal perilaku seksual yang dilakukan remaja di desa Pringanom.

e. Bagi Lembaga Desa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran bagi lembaga desa untuk melakukan penyuluhan terkait perilaku seksual kepada remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Beberapa ahli menggambarkan masa remaja sebagai suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja awal terjadi pada sekitar usia 13 tahun sampai 16 tahun, dan masa remaja diakhiri pada sekitar 17 tahun sampai 21 tahun (Hurlock, 2011). Masa remaja merupakan masa ketika seseorang bisa tumbuh lebih banyak, tidak hanya secara fisik akan tetapi juga dalam kemampuan kognitif dan sosial, harga diri, dan kedekatan dengan keluarga maupun teman sebayanya (Pratama, 2020).

Kata remaja memiliki banyak definisi yang berbeda. Ada yang mendefinisikan remaja sebagai sekelompok orang yang beranjak dewasa, ada juga yang mendefinisikan remaja sebagai anak yang penuh dengan gejolak dan masalah, ada juga yang mengartikan remaja sebagai sekelompok anak yang penuh semangat dan kreativitas. Remaja secara psikologi, dalam bahasa aslinya disebut dengan adolescence, yang berasal dari Bahasa latin adolescere yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan atau dalam pertumbuhan menuju dewasa (Asrori & Ali, 2006).

Menurut *World Health Organization* (2020) secara konseptual disebutkan bahwa remaja adalah:

- 1) Individu yang berkembang dari pertama kali menunjukkan ciri seks sekunder hingga mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu dengan pola perkembangan dan identifikasi psikologis dari anak-anak hingga dewasa.
- 3) Terjadi transisi dari ketergantungan sosial ekonomi penuh ke situasi yang lebih mandiri.

Fase remaja merupakan tahap perkembangan individu yang sangat penting dan dimulai ketika organ-organ fisik (seksual) matang sehingga mampu bereproduksi (Yusuf, 2017).

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa remaja merupakan seseorang yang mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa, proses peralihan ini umumnya terjadi pada usia 13 sampai 16 tahun pada remaja awal dan 17 sampai 21 tahun pada remaja akhir. Tentu saja proses peralihan tersebut tak luput dari perubahan fisik dan psikologis yang terus berkembang.

b. Ciri-ciri Remaja

Menurut Gunarsa & Gunarsa (1981) dalam penelitian Hartinah (2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri umum yang ditemui pada masa remaja, yaitu:

1) Kegelisahan

Remaja memiliki banyak kemauan yang tidak selalu terpenuhi. Remaja ingin mencari banyak pengetahuan dan pengalaman yang berbeda namun di sisi lain merasa bahwa mereka belum bisa melakukan hal berbeda. Akhirnya, adanya keinginan yang tidak dapat tersalurkan dengan baik sehingga menimbulkan perasaan cemas pada remaja.

2) Pertentangan

Remaja sering mengalami konflik dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, terutama dengan orangtuanya. Konflik ini menciptakan keinginan untuk melarikan diri dari orang tua. Namun, remaja belum cukup mandiri untuk melepaskan diri dari orangtua dan masih menerima bantuan dari keluarga.

3) Adanya keinginan yang besar untuk mencoba sesuatu yang belum diketahui

Remaja mempunyai keinginan besar untuk mencoba segala hal, termasuk bertingkah seperti orang dewasa, seperti remaja laki-laki yang mulai mencoba untuk merokok dan remaja perempuan yang mulai mencoba untuk merias diri. Keinginan yang kuat ini dapat menimbulkan akibat yang negatif jika remaja melakukan hal-hal negatif, seperti mencoba menggunakan narkoba.

4) Adanya keinginan untuk mengeksplorasi fungsi tubuh

Remaja ingin mengeksplorasi fungsi kebutuhan mereka. Hal ini dapat dilakukan sendiri atau dengan orang lain. Remaja mencoba bersama orang lain, dampak yang didapat tidak selalu menyenangkan, yaitu kehamilan terjadi pada remaja karena perilaku seksual pranikah.

5) Adanya keinginan menjelajah alam

Keinginan remaja untuk menjelajah dan mengeksplorasi alam dapat tersalurkan dengan baik menjadi kajian yang bermanfaat. Remaja dapat membuat penemuan baru dan melakukan sesuatu yang bermanfaat.

6) Menghayal

Remaja laki-laki lebih cenderung menghayal terkait karir sedangkan remaja perempuan sering menghayal terkait romansa kehidupan. Khayalan tidak selalu negatif. Khayalan dapat dianggap sebagai pelarian dari situasi yang tidak dapat dipuaskan oleh remaja. Selain itu, remaja dapat membangkitkan ide-ide kreatif melalui imajinasi positif dan konstruktif.

7) Aktivitas berkelompok

Perasaan tidak berdaya karena keinginan yang tidak terpenuhi, larangan orangtua atau dorongan dari diri, seringkali melemahkan semangat remaja. Perasaan tidak berdaya ini dapat diatasi dengan bekerja sama dalam kelompok.

Selanjutnya, Jahja (2011) menyatakan bahwa masa remaja terjadi perubahan baik fisik maupun psikologisnya. Ada beberapa perubahan yang menjadi ciri-ciri remaja, yaitu:

- a. Pada masa remaja awal terjadi peningkatan emosional yang dikarenakan oleh perubahan hormon yang terjadi pada remaja.
- b. Perubahan fisik yang dibarengi dengan kematangan seksual.
- c. Perubahan dalam hal rasa ketertarikan pada sesuatu dan hubungan sosialnya dengan orang lain.
- d. Perubahan pada penilaian remaja terhadap sesuatu, hal yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak akan dirasa kurang penting pada masa remaja ini.
- e. Dalam menghadapi perubahan remaja cenderung bersikap *ambivalen*. Sikap ini menjadikan remaja menginginkan kebebasan akan tetapi mereka takut terhadap tanggung jawab yang mengiringi kebebasan tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada remaja terdapat ciri-ciri umum, ketakutan akan keinginan yang tidak terpenuhi, mengalami konflik dengan diri sendiri dan orang lain, rasa ingin tahu remaja yang begitu besar untuk mencoba hal-hal baru. Selain itu, remaja terlibat dalam aktivitas berkelompok dan mengkhayal ini merupakan pelarian dari keinginan remaja yang tidak dapat terpenuhi. Adapula beberapa perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi pada remaja yaitu meningkatnya emosional,

matangnya seksual, perubahan pada penilaian, rasa ketertarikan pada sesuatu yang baru, serta cenderung bersikap *ambivalen*.

2. Pacaran

a. Pengertian Pacaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), pacar merupakan seorang kekasih atau sahabat lawan jenis yang tetap serta memiliki hubungan berdasarkan cinta dan kasih. Benokratis dalam penelitian yang dilakukan Lesteri (2015) menambahkan bahwa pacaran merupakan suatu proses saat seseorang bertemu dengan orang lain dalam konteks sosial dengan tujuan untuk menemukan apakah orang tersebut cocok untuk dijadikan pasangan hidup ataukah tidak.

DeGenova & Rice (2005) mendefinisikan bahwa pacaran merupakan implementasi dari suatu hubungan yang mana dua orang saling bertemu dan melakukan kegiatan bersama untuk saling mengenal satu sama lain. Stenberg (1996) mendefinisikan bahwa pacaran merupakan orang yang dekat dengan orang lain akan tetapi bukan hubungan saudara, dalam hubungan yang dijalinnya terdapat cinta yang meliputi keintiman, nafsu dan komitmen.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pacaran merupakan suatu proses remaja dalam menjalin hubungan dengan lawan jenisnya yang dilandasi dengan cinta dan kasih sayang untuk saling mengenal dan melakukan segala kegiatan bersama.

Remaja mulai berpacaran saat dalam proses pubertas. Pubertas (*puberty*) merupakan perubahan cepat dalam kematangan fisik yang meliputi perubahan fisik dan hormonal yang Sebagian besar terjadi pada masa remaja awal (Santrock, 2003). Menurut Keith Davis (Devito, 2011) memaparkan bahwa pacaran memiliki dua komponen cinta dalam menjalin suatu hubungan yaitu:

- 1) *Passion cluster* mencakup daya tarik yang sangat kuat, istimewa dan hasrat seksual.
- 2) *Caring cluster* mencakup keinginan untuk memberi yang terbaik, saling menanggapi dan mendukung.

b. Jenis-jenis Pacaran

1) Pacaran Sehat

Pacaran sehat umumnya mengacu pada perasaan, pikiran, atau perilaku dalam hubungan yang sehat terkait dengan sikap, perasaan cinta, keterbukaan diri dan komitmen (Hendrick et al., 1998). Pacaran sehat adalah proses saling mengenal dengan lawan jenis, untuk mendapatkan pasangan yang cocok untuk dinikahi. Pacaran sehat dilakukan remaja untuk saling menyemangati dan memotivasi sehingga mendapatkan manfaat dari pacaran sehat tersebut. Jadi jangan biarkan pacaran mengacaukan kehidupan dan menurunkan prestasi (Suratno, 2016).

2) Pacaran Tidak Sehat

Pacaran tidak sehat atau biasa disebut *Toxic relationship* merupakan suatu hubungan yang dilakukan secara tidak sehat dan merugikan bagi diri sendiri ataupun orang lain dimana hubungan tersebut dapat mengganggu produktivitas, dalam bersosialisasi dan dalam kesehatan mental diri (Inayah, 2022).

c. Fungsi Pacaran

Menurut Paul & White (1990) dalam buku yang ditulis oleh Santrock (2007) membagi fungsi pacaran menjadi delapan fungsi, antara lain:

- 1) Pacaran adalah sebuah hiburan. Remaja yang berpacaran tampak menikmatinya dan memandang pacaran sebagai sumber kesenangan di waktu senggang.
- 2) Pacaran bisa menjadi sumber status dan kesuksesan. Sebagai bagian dalam proses perbandingan sosial yang terjadi selama masa remaja, remaja dinilai dari status pasangan kencan, penampilan, popularitas, dan sebagainya.
- 3) Pacaran adalah bagian dari proses sosial remaja: kencan dapat membantu remaja belajar bagaimana cara bergaul dengan orang lain serta belajar sopan santun dan perilaku sosial.
- 4) Pacaran melibatkan pembelajaran tentang keintiman dan menawarkan kesempatan untuk membentuk hubungan yang bermakna dan unik dengan lawan jenis.

- 5) Pacaran dapat menjadi latar belakang untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi seksual.
- 6) Berpacaran dapat memberikan rasa persahabatan melalui interaksi dan aktivitas dengan lawan jenis.
- 7) Pengalaman pacaran mendorong pembentukan dan pengembangan identitas; pacaran membantu remaja untuk mengklarifikasi identitas mereka dan memisahkan mereka dari asal-usul keluarga.
- 8) Berpacaran dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mencari dan memilih pasangan.

d. Komponen Pacaran

Menurut Robert Sternberg (Sternberg, 1986) cinta memiliki 3 komponen utama atau yang biasa disebut *The Triangular Theory of Love* antara lain:

- 1) *Passion* merupakan dorongan kuat untuk menjalin hubungan dengan seseorang yang dicintai, komponen ini didukung dengan adanya ketertarikan secara fisik dan seksual. Komponen ini terbatas pada hubungan yang romantis.
- 2) *Intimacy* merupakan perasaan yang melibatkan emosi sehingga terjalin hubungan yang terikat dan lekat pada kedua belah pihak.
- 3) *Commitment* merupakan perasaan ingin mempertahankan meskipun terjadi pasang surut dalam sebuah hubungan asmara.

e. Dampak Pacaran

Menurut Telkom Schools (2013) menjelaskan ada beberapa dampak positif dan negatif yang terjadi dalam hubungan pacaran, antara lain:

1) Dampak Positif

a) Belajar bersosialisasi

Melalui pacaran, kita dapat bersosialisasi dengan pasangan kita, sehingga kita dapat memahami karakter seseorang dan merasakan hubungan yang nyaman dalam bersosialisasi dengan orang asing yang baru kita kenal. Karena kita telah mempelajari bagaimana bersosialisasi dengan pasangan kita.

b) Mempelajari karakter orang yang berbeda

Namun, jika kita lihat apa yang dapat dilakukan remaja ketika dia menyadari bahwa pasangannya itu tidak cocok untuknya? Kata yang keluar adalah “putus”. Alih-alih mencoba memahami satu sama lain, remaja justru belajar untuk menjauh. Bagaimana tidak? Karena faktor usia yang hanya membawa perasaan sesaat.

2) Dampak Negatif

a) Kekerasan fisik

Bentuknya seperti penikaman, pemukulan, pencekikan, dan pembunuhan. Kejahatan ini sangat tertutup

karena baik korban maupun pelaku tidak mengakui adanya masalah dalam hubungan tersebut. Penyebab kekerasan fisik di kalangan remaja adalah cemburu, posesif, dan temperamen pasangan remaja. Mengontrol cara berpakaian pasangan sebenarnya merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering kali dirasakan oleh pasangan remaja sebagai bentuk perhatian.

b) Kekerasan seksual

Pemeriksaan dalam pacaran merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual saat menjalin hubungan pacaran. Komnas Perempuan Indonesia mengklarifikasikan jenis kekerasan ini sebagai kekerasan dalam pacaran (KDP). KDP secara seksual terjadi saat seseorang dipaksa secara seksual oleh orang lain yang mereka kenal dan percayai, seperti teman berkencan. Kekerasan seksual juga bisa terjadi saat korban mabuk, misalnya di pesta. Pesta adalah cara yang paling mudah bagi pelaku untuk menyerang remaja dengan terlebih dahulu memberi mereka narkoba, lalu melakukan kekerasan seksual pada korban.

c) Cenderung menjadi orang yang sensitif

Remaja yang memulai hubungan pacaran di usia dini lebih sering mengalami sakit kepala, sakit perut, dan sakit pinggang. Mereka juga lebih tertekan daripada teman

sebayanya yang belum pernah merasakan pacaran. Seseorang yang telah mengenal cinta di usia dini cenderung menjadi orang yang rapuh, sakit-sakitan, minder dan mudah depresi, misalnya seorang remaja akan memiliki tingkat kewaspadaan sakit yang tinggi, terutama pada remaja yang menjalin hubungan buruk dengan pasangannya.

d) Kehamilan dan penularan penyakit seksual

Anak yang mempunyai hubungan pacaran di usia dini meningkatkan kemungkinan untuk melakukan hubungan seksual. Hal tersebut sangat memungkinkan akan terjadinya kehamilan pranikah dan penularan penyakit menular seksual. Menurut CDC (*The Centers for Disease Control*), remaja dan dewasa awal (15 sampai 24 tahun) adalah kelompok usia yang paling beresiko tertular penyakit menular seksual.

e) Mengurangi konsentrasi

Inilah yang terjadi ketika seorang remaja telah memutuskan hubungan dengan pasangannya. Hal ini menjadikan perasaannya menjadi tidak stabil, kemampuan untuk berkonsentrasi terputus karena terus memikirkan pasangannya, sehingga remaja tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan tidak bisa mengerjakan ulangan dengan baik.

f) Menguras kekayaan

Dapat dikatakan menguras kekayaan, dikarenakan orang yang berpacaran akan selalu berkorban untuk pasangannya, bahkan uang yang mereka tabung bisa habis hanya untuk membelikan hadiah untuk pasangannya.

3. Perilaku Seksual

a. Pengertian Perilaku Seksual

Menurut Stenzel dan Krigiss (2003), seksualitas adalah ekspresi fisik yang muncul berdasarkan ketergantungan, keterikatan, dan kepercayaan. Perilaku seksual disebabkan oleh hasrat seksual seseorang terhadap lawan jenisnya (Hanifah et al., 2022). Sarwono (2011) juga mendefinisikan perilaku seksual sebagai segala perilaku yang disebabkan oleh dorongan seksual, baik dilakukan dengan lawan jenis ataupun sesama jenis (Wulandari & Muis, 2014).

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat kita simpulkan bahwa perilaku seksual merupakan semua tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk memenuhi hasrat seksualnya terhadap lawan jenis atau sesama jenis.

b. Tahap-tahap Perilaku Seksual

Sebayang, Gultom, dan Sidabutar (2018) menjelaskan tentang tahap-tahap perilaku seks menjadi empat, yaitu :

1) *Kissing*

Berciuman dilakukan untuk menimbulkan gairah seksual, misalnya di bibir serta melibatkan sentuhan pada bagian sensitif yang menimbulkan gairah seksual. Berciuman dengan bibir tertutup adalah ciuman yang biasa dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka dan dengan lidah disebut *french kiss*. Terkadang ciuman ini disebut *soul kiss*.

2) *Necking*

Ciuman di sekitar leher biasanya disebut *necking*. *Necking* adalah kata yang digunakan untuk mengilustrasikan ciuman di area leher serta pelukan yang lebih dalam.

3) *Petting*

Kegiatan menggesekan bagian tubuh sensitif, misalnya payudara dan alat kelamin. *Petting* ialah langkah yang lebih intens dari *necking*. Termasuk juga merasakan dan membelai badan pasangan seperti pada bagian tangan, dada, payudara, kaki, terkadang juga pada area kemaluan, baik dengan pakaian maupun tanpa pakaian.

4) *Intercourse*

Kegiatan antara laki-laki dan perempuan secara seksual yang ditandai dengan alat kelamin laki-laki yang ereksi masuk ke vagina perempuan untuk memperoleh kepuasan seksual.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

Elizabeth B Hurlock (dalam Kumalasari, 2012) menjelaskan ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja, antara lain:

- 1) Faktor perkembangan ada pada diri mereka yaitu dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang.
- 2) Faktor eksternal yang meliputi keadaan pendidikan formal yang berperan penting dalam perkembangan remaja menuju kedewasaan.
- 3) Faktor umum yaitu budaya, pergaulan dan perkembangan di segala bidang terutama pada teknologi yang dicapai manusia.

d. Penanganan Perilaku Seksual

Menurut Oktavia (2020) ada beberapa ahli menyatakan bahwa perilaku seksual pada remaja dapat diatasi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku seksual pada remaja, antara lain:

- 1) Memberantas kemiskinan, karena kemiskinan menyebabkan banyak orang tua membiarkan anaknya menjadi Pekerja Seks Komersil (PSK).
- 2) Edukasi tentang kesehatan reproduksi, karena kurangnya informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi mengharuskan remaja untuk mengeksplorasi sendiri baik melalui media ataupun teman sebaya.

- 3) Memperluas ketersediaan layanan kesehatan dan layanan konseling.
- 4) Meningkatkan partisipasi remaja melalui pengembangan pendidikan sebaya.
- 5) Meninjau beberapa peraturan yang memberikan peluang untuk pernikahan dini.
- 6) Mengurangi informasi terkait kebebasan seksual. Media massa dan hiburan memainkan peran penting dalam hal ini.
- 7) Membuat lingkungan keluarga yang kuat, suportif, dan informatif. Pandangan lama bahwa seks itu hal tabu justru membuat remaja sungkan bertanya terkait kesehatan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal dengan judul "*Confirmatory Factor Analyses of Adolescent Education Character by Families/Parents in Premarital Sexual Prevention in Jember, Indonesia*" tahun 2018, yang ditulis oleh Iis Rahmawati, Dewi Suminar Retno, Oedojo Soedirham, Pingky Saptandari W, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja harus menerima pendidikan seks dari orang tua mereka. Pendidikan seks orang tua kepada anak diharapkan dapat membantu anak terhindar dari perilaku seksual pranikah. Mengingat konsekuensi negatif yang serius terkait dengan perilaku seksual pranikah, penting untuk memastikan bahwa kaum muda menerima pendidikan seks untuk perkembangan

kesehatan mereka. Peneliti dalam penelitian tersebut telah menemukan bahwa orang tua sebagai pendidikan seks utama anak-anak. Perbedaan dengan peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh pacaran terhadap seksual pada remaja.

2. Jurnal dengan judul "*Determinants of Sexual Behavior in Adolescent Girls Aged 15-19 Years Old in Indonesia*" tahun 2022, yang ditulis oleh Andriati Reny Harwati dan Puji Laksmi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja wanita usia 15 sampai 19 tahun yang melakukan hubungan seks pranikah (senggama) mencapai 1,1%. Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja wanita usia 15-19 tahun adalah sikap terhadap perilaku seksual pranikah dan penggunaan alkohol. Sikap tentang perilaku seksual pranikah merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja putri usia 15-19 tahun. Perbedaan dengan peneliti dalam penelitian ini adalah subyek penelitian remaja baik laki-laki maupun perempuan.
3. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Khususnya Perilaku Seksual*" tahun 2016, yang ditulis oleh Dwi Armiyati, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja melakukan perilaku seksual seperti berciuman, bergandengan tangan, bercumbu bahkan ada yang melakukan hubungan intim untuk menunjukkan cintanya sehingga mengorbankan keperawanan wanita untuk kekasihnya, hamil yang tidak diinginkan bahkan banyak

kekerasan dalam hubungan pasangan remaja seperti memukul, menghina, terlalu melindungi dan mengancam. Perbedaan dengan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah*" tahun 2008, yang ditulis oleh Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pacaran dengan perilaku seksual pranikah; ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah antara lain usia dari pubertas hingga menikah diperpanjang, adanya waktu kesempatan untuk melakukannya, penggunaan media massa tentang seks, kurangnya pengetahuan terkait seks, komunikasi yang tidak efektif dengan orang tua, alat kontrasepsi terjual bebas dan kurangnya pemahaman moral dan etika agama; remaja laki-laki lebih bersikap permisif/menerima daripada remaja perempuan dalam menentukan dan melakukan perilaku seksual pranikah. Perbedaan dengan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi.
5. Jurnal dengan judul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Usia 14–21 Tahun di Lingkungan Lokalitas*" tahun 2007, yang ditulis oleh Yusuf, Khoridatul B, Hanik Endang, Agung Tri Wiyono S, hasil penelitian menunjukkan pola asuh orangtua yang otoritatif memiliki hubungan signifikansi dengan perilaku seksual remaja usia 14 sampai 21 tahun di lingkungan

setempat; Lingkungan sosial yang kondusif memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja usia 14 sampai 21 tahun di lingkungan setempat. Perbedaan dengan peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja.

6. Jurnal dengan judul “*Perilaku Seksual pada Remaja yang Berpacaran di SMA NEGERI Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*” tahun 2013, yang ditulis oleh Evi, Sudirman Nasir, Suriah, hasil penelitian menunjukkan ada dua faktor yang mempengaruhi remaja untuk berpacaran secara tidak sehat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan terhadap dampak penyakit akibat perilaku seksual yang beresiko. Faktor eksternal yaitu seringnya mengkonsumsi video pornografi. Perbedaan dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antara variabel pacaran dengan variabel perilaku seksual.
7. Jurnal dengan judul “*Perilaku Seks Pranikah dalam Berpacaran (Studi Kasus Perilaku Seks Pranikah di Lingkungan Remaja di Kota Salatiga)*” tahun 2016, yang ditulis oleh Susi Septi Harningrum dan Daru Purnomo, hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab perilaku seksual pranikah dalam berpacaran adalah kurangnya pendidikan seks, rasa ingin tahu, dan pergaulan pada remaja. Perbedaan dengan peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mencari pengaruh remaja yang berpacaran terhadap perilaku seks remaja.

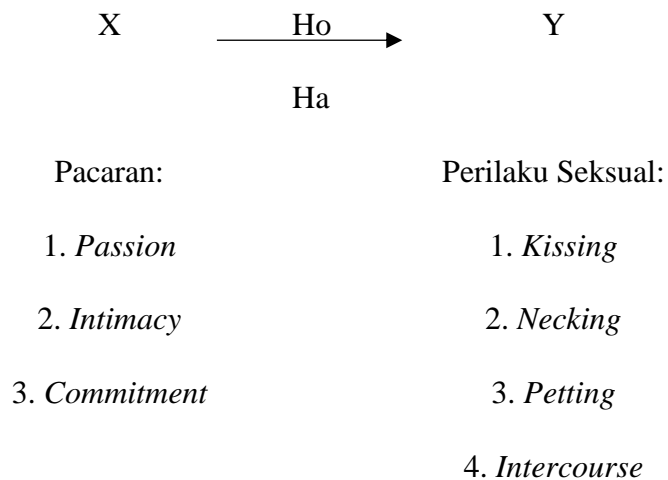
Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Kesamaan juga terlihat pada hasilnya yaitu terdapat pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada teori dan objek penelitian, yaitu terletak pada aspek-aspek yang mempengaruhi kedua variabel yaitu pacaran dan perilaku seksual. Pada variabel pacaran meliputi aspek *passion, intimacy, dan commitment*. Pada variabel perilaku seksual yaitu *kissing, necking, petting, dan intercourse*.

Dari perbedaan tersebut tentu saja akan mempengaruhi hasil dari penelitian nantinya. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual pada remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Variabel penelitian yang digunakan mungkin sama persis dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi pada lokasi dan waktu berbeda mungkin akan menghasilkan kebaruan (*novelty*). Dalam penelitian ini kebaruan yang diperoleh yaitu pada tempat penelitian dan analisis data yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Desa Pringanom tersebut. Remaja yang tinggal di Desa Pringanom dipilih karena adanya fakta bahwa beberapa remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengetahui apakah pacaran berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di Desa Pringanom. Berdasarkan uraian teori yang melandasi penelitian ini, maka disusunlah kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan dasar berdasarkan teori yang akan diuji kebenarannya pada saat melakukan penelitian. Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak ada pengaruh pacaran (X) terhadap perilaku seksual (Y)

Ha = Ada pengaruh pacaran (X) terhadap perilaku seksual (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Noor (2017) penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori-teori dengan cara mencari pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Teknik korelasi merupakan teknik penentuan statistik besaran yang menunjukkan seberapa kuat pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya, terlepas dari apakah suatu variabel bergantung pada variabel lainnya

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian untuk mencari pengaruh antar variabel dengan cara mengukur variabel yang terdiri dari angka-angka sehingga dapat dianalisis dan diperoleh hasil akhirnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Sedangkan pelaksanaan penelitian selama 7 bulan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajuan Judul	November 2022
2.	Penyusunan Proposal	Desember 2022 – Februari 2023
3.	Seminar Proposal	9 Maret 2023
4.	Revisi Proposal	Maret 2023
5.	Perizinan Penelitian	Maret 2023
6.	Pelaksanaan Penelitian	Maret – April 2023
7.	Penyusunan Laporan	April – Mei 2023
8.	Sidang Munaqosah	19 Mei 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan total keseluruhan objek baik manusia maupun hewan yang akan diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 1.026 remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen (Pringanom, 2023).

2. Sampel

Sampel ialah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan merupakan perwakilan dari seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*. Teknik ini memilih sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012), sehingga sampel yang diambil tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan dalam penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Remaja laki-laki dan perempuan berusia 13-21 tahun
- b. Remaja laki-laki dan perempuan yang berpacaran

c. Remaja laki-laki dan perempuan yang bertempat tinggal di Desa Pringanom

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan *margin error* sebesar 5% dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

e : *margin error* yang ditoleransi (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.026}{1 + (1.026 \times 5\%^2)} \\ &= \frac{1.026}{1 + (1.026 \times 0,0025)} \\ &= \frac{1.026}{1 + 2,565} \\ &= \frac{1.026}{3,565} \\ &= 287,798 = 288 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebesar 288 remaja. Dari kriteria yang telah disebutkan di atas, responden yang memenuhi kriteria diperoleh 167 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data berupa catatan, buku, transkrip, prasasti, surat kabar, majalah, dan sebagainya untuk melengkapi data penelitian (Utama, 2019). Teknik ini dilakukan untuk dapat memperoleh data dari lembaga kemasyarakatan Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Data terkait remaja diperoleh peneliti dari daftar potensi sumber daya manusia Desa dan Kelurahan di Desa Pringanom.

2. Kuesioner/Angket

Dengan teknik ini peneliti menyebarkan sejumlah pernyataan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kajian penelitian. Angket digunakan untuk mencari pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berbentuk *skala guttman* yang berisi pernyataan dengan opsi jawaban bersifat tegas, misalnya “iya atau tidak”, “pernah atau belum pernah”, “setuju atau tidak setuju” dan sebagainya. Dan selanjutnya responden akan memilih jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dengan memberi tanda checklist (√). Instrumen dalam penelitian ini

menggunakan skala guttman dengan respon jawaban ya dan tidak. Adapun skor alat ukur yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.2
Skor Alat Ukur

Respons Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a) Skala Pacaran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pacaran dimana aspek-aspeknya diambil dari teori cinta yang dikemukakan oleh Robert Sternberg yaitu *The Triangular Theory of Love* yang meliputi *Passion*, *Intimacy*, dan *Commitment*. *Blueprint* skala pacaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Pacaran

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Passion</i>	Hubungan romantis/Ketertarikan	2, 7, 9, 12, 16	13, 15	7
<i>Intimacy</i>	Melibatkan emosi	1, 3, 17	4, 10	5
<i>Commitment</i>	Memiliki komitmen	5, 8	6, 11, 14	5
Total				17

b) Skala Perilaku Seksual

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala perilaku seksual dimana aspek-aspeknya diambil dari tahap-tahap perilaku seksual berdasarkan teori dari Alferd C Kinsey dan Wardel B

Pomeroy yang terdiri dari 4 tahap yaitu *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*. *Blueprint* skala perilaku seksual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Blueprint Skala Perilaku Seksual

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Kissing</i>	Mencium pipi/kening	3, 9, 10	17	4
	mencium bibir	4, 20	13	3
<i>Necking</i>	Mencium leher	1, 2	5, 6	4
<i>Petting</i>	Bagian dada/leher	7, 11, 12	8	4
	Bagian sensitif	14, 16	19	3
<i>Intercourse</i>	Berhubungan seksual	15, 18	21	3
Total				21

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah pacaran.
2. Variabel terikat sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah perilaku seksual.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai landasan untuk menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel X (Pacaran)

Pacaran adalah suatu hubungan yang dijalin oleh laki-laki dan perempuan. Pacaran adalah masa mencari pasangan, mengeksplorasi, dan memahami satu sama lain. Disebut juga sebagai fase eksplorasi saat kedua belah pihak berusaha memahami kepribadian pasangannya.

Indikator variabel pacaran sebagai berikut:

- a. *Passion*: Hubungan romantis/Ketertarikan
- b. *Intimacy*: Melibatkan emosi
- c. *Commitment*: Memiliki komitmen

2. Variabel Y (Perilaku Seksual)

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan untuk merangsang organ reproduktif sehingga mendapatkan kenikmatan seksual. Indikator variabel perilaku seksual sebagai berikut:

- a. *Kissing*: Mencium pipi/kening dan Mencium bibir
- b. *Necking*: Mencium leher
- c. *Petting*: Bagian dada/leher dan Bagian sensitif
- d. *Intercourse*: Berhubungan seksual

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen valid atau tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan cara

menghitung korelasi antar indikator penyusun dengan skor total variabel. Penelitian ini menggunakan skala *guttman* dengan respon jawaban “ya” atau “tidak”. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas dari skala pacaran peneliti menggunakan alat bantu program *IBM SPSS 26 Statistic for Windows* dengan korelasi *Pearson Product Moment* dengan angka kasar yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : jumlah skor dari setiap item

Y : jumlah nilai setiap responden

n : jumlah responden (Arikunto, 2006)

Adapun hasil dari pengujian validitas pada instrumen, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X (Pacaran)	1	0,238	0,361	Tidak Valid
	2	0,629	0,361	Valid
	3	0,611	0,361	Valid
	4	0,463	0,361	Valid
	5	0,752	0,361	Valid
	6	0,577	0,361	Valid
	7	0,543	0,361	Valid
	8	0,617	0,361	Valid
	9	0,266	0,361	Tidak Valid
	10	0,116	0,361	Tidak Valid
	11	0,605	0,361	Valid
	12	0,481	0,361	Valid
	13	0,665	0,361	Valid
	14	0,501	0,361	Valid
	15	0,453	0,361	Valid

	16	0,382	0,361	Valid
	17	0,254	0,361	Tidak Valid
Y (Perilaku Seksual)	1	0,782	0,361	Valid
	2	0,637	0,361	Valid
	3	0,378	0,361	Valid
	4	0,676	0,361	Valid
	5	0,653	0,361	Valid
	6	0,795	0,361	Valid
	7	0,569	0,361	Valid
	8	0,807	0,361	Valid
	9	0,374	0,361	Valid
	10	0,592	0,361	Valid
	11	0,727	0,361	Valid
	12	0,892	0,361	Valid
	13	0,722	0,361	Valid
	14	0,835	0,361	Valid
	15	0,634	0,361	Valid
	16	0,391	0,361	Valid
	17	0,555	0,361	Valid
	18	0,823	0,361	Valid
	19	0,892	0,361	Valid
	20	0,825	0,361	Valid
	21	0,837	0,361	Valid

Sumber: output uji validitas menggunakan IBM SPSS 26 Statistic for Windows

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji validitas instrumen kepada 30 responden variabel X memiliki 13 item yang valid dan 4 item yang tidak valid yaitu pada item nomor 1, 9, 10, dan 17. Sedangkan pada variabel Y seluruh item yang diuji dinyatakan valid. Item yang dinyatakan tidak valid dibuang (*drop*) sedangkan item yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai alat ukur.

Blueprint skala pacaran setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Blueprint Skala Pacaran Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Passion</i>	Hubungan romantis/Ketertarikan	1, 6, 9, 13	10, 12	6
<i>Intimacy</i>	Melibatkan emosi	2	3	2
<i>Commitment</i>	Memiliki komitmen	4, 7	5, 8, 11	5
Total				13

Adapun *blueprint* skala perilaku seksual setelah dilakukan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Blueprint Skala Perilaku Seksual Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Kissing</i>	Mencium pipi/kening	3, 9, 10	17	4
	mencium bibir	4, 20	13	3
<i>Necking</i>	Mencium leher	1, 2	5, 6	4
<i>Petting</i>	Bagian dada/leher	7, 11, 12	8	4
	Bagian sensitif	14, 16	19	3
<i>Intercourse</i>	Berhubungan seksual	15, 18	21	3
Total				21

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak, peneliti menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR 20) dengan bantuan program *IBM SPSS 26 Statistic for Windows* dengan rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum pi qi}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k : jumlah butir soal dalam instrumen

pi : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

qi : $1 - pi$

S_t^2 : varians total (Arikunto, 2006)

Adapun Kriteria penilaian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Neoloka (2014)

Adapun hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	n	Nilai Reliabilitas	Status
X	30	0,829	Reliabel
Y	30	0,947	Reliabel

Sumber: output uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS 26 Statistic for Windows

Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh nilai reliabilitas variabel x sebesar 0,829 dan variabel y sebesar 0,947. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel x dan y memiliki tingkat reliabilitas dengan kriteria

0,81 – 1,00 yaitu reliabilitas sangat tinggi. Sehingga kedua instrumen tersebut dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara statistik dengan menggunakan program *IBM SPSS 26 Statistic for Windows* yaitu regresi sederhana untuk melihat pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual pada remaja. Adapun langkah pelaksanaan analisis yaitu dengan uji persyaratan dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, uji statistik parametrik dapat digunakan. Di sisi lain, ketika data tidak berdistribusi normal, uji statistik non parametrik digunakan. Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas dengan rumus skewness kurtosis adalah jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2 maka data berdistribusi normal (Santoso, 2000). Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan uji *skewness kurtosis* dengan bantuan program *IBM SPSS 26 Statistic for Windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara dua variabel linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk menentukan apakah prediktor dari data variabel independent berhubungan secara linier dengan variabel dependen.

Nilai F hitung dikonsultasikan dengan menggunakan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Suatu hubungan dapat dikatakan linier jika diperoleh $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ (Purnomo, 2016).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini digunakan rumus non parametrik dengan uji *rank spearman* dan koefisien determinasi.

a. Uji *Rank Spearman*

Uji *rank spearman* digunakan untuk mencari pengaruh antara pacaran terhadap perilaku seksual. Uji ini termasuk kedalam uji non parametrik. Analisis *rank spearman* dilakukan jika data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Analisis *rank spearman* dirumuskan sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *rank spearman*

d = selisih peringkat

n = banyak pasangan data (Neoloka, 2014)

Kriteria uji ini adalah sebagai berikut:

H_a ($\text{sig} < 0,05$) = maka ada pengaruh antara pacaran (X) dengan perilaku seksual (Y)

H_o ($\text{sig} > 0,05$) = maka tidak ada pengaruh antara pacaran (X) dengan perilaku seksual (Y)

b. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase variabel pacaran (independen) secara bersama dapat menjelaskan variabel perilaku seksual (dependen). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_s = koefisien *rank spearman*

BAB IV

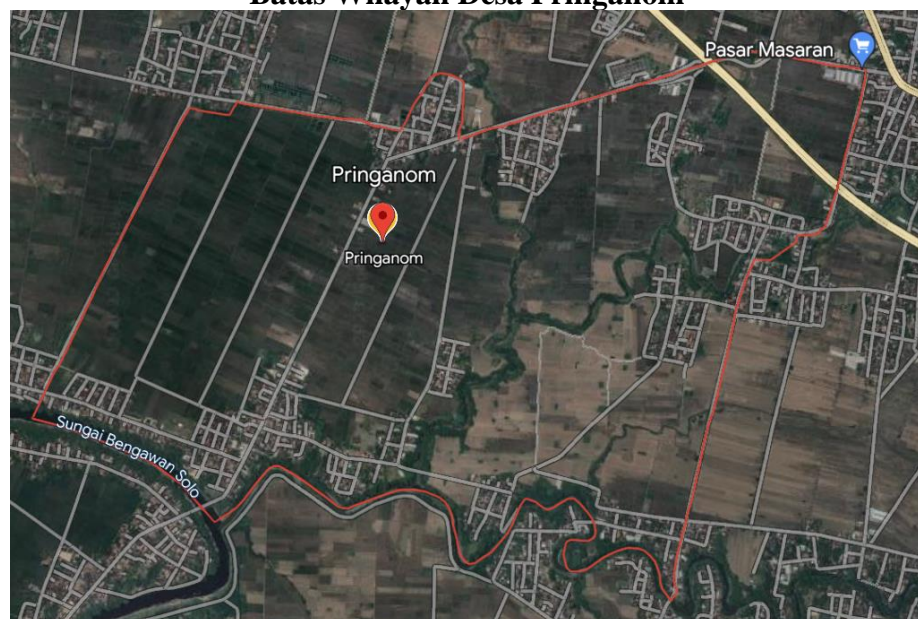
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Pringanom merupakan salah satu desa dari 13 desa yang terdapat di kecamatan Masaran dengan luas wilayah 1.490,92 Ha. Jarak tempuh Desa ke Ibu Kota Kecamatan yaitu 3 Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan darat sekitar 5 menit. Jarak tempuh desa ke Ibu Kota Kabupaten yaitu 15 Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan darat sekitar 30 menit. Sedangkan jarak tempuh Desa ke Ibu Kota Provinsi yaitu 120 Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan darat sekitar 3 jam.

Gambar 4.1
Batas Wilayah Desa Pringanom



Sumber: google earth Desa Pringanom

Desa Pringanom memiliki 11 dukuh yaitu Bakung Kulon, Bakung Tengah, Bakung Wetan, Bampir, Jembangan, Jetak, Mojo, Pakis Kulon, Pringanom, Sadakan, Sari.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pringanom pada tahun 2023 sebesar 5.325 jiwa yang terdiri dari 2.644 laki-laki dan 2.681 perempuan. Adapun jumlah penduduk Desa Pringanom berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-10	331	348	679
11-20	568	578	1.146
21-30	293	301	594
31-40	295	313	608
41-50	324	331	655
51-60	245	248	493
61-70	384	384	768
>71	204	178	382
Total	2.644	2.681	5.325

Sumber: Pringanom (2023)

3. Mata Pencaharian Pokok

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Pringanom adalah bertani dan berternak. Akan tetapi ada juga penduduk yang bekerja sebagai PNS, perawat, bidan, TNI, dan POLRI. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	670	0
Buruh Tani	372	0
PNS	39	6
Peternak	205	0
Perawat Swasta	0	2
Bidan Swasta	0	3
TNI	4	0
POLRI	3	0
Pensiunan	15	1
Lain-lain	1.336	2.669
Jumlah	2.664	2.681

Sumber: Pringanom (2023)

4. Hasil Tanaman Pangan

Di Desa Pringanom jumlah keluarga yang memiliki lahan pertanian tanaman pangan adalah 280 keluarga, sedangkan 420 keluarga tidak memiliki lahan pertanian. Hasil panen yang didapat selanjutnya akan dijual ataupun tidak dijual. Pemasaran hasil tanaman pangan biasanya dijual langsung ke konsumen, dijual ke pasar, dijual melalui KUD, dijual melalui tengkulak, dijual melalui pengecer, dan dijual ke lumbung Desa/Kelurahan.

5. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat di Desa Pringanom dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	65 orang	62 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	72 orang	74 orang

Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	272 orang	279 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	42 orang	47 orang
Tamat SD/ sederajat	56 orang	59 orang
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	91 orang	96 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	109 orang	112 orang
Belum terkonfirmasi	1.957 orang	1.952 orang
Jumlah	2.664	2.681

Sumber: Pringanom (2023)

6. Agama

Agama merupakan sistem yang mengatur seluruh tatanan pada hidup manusia. Di Desa Pringanom sendiri memiliki 2 aliran kepercayaan yaitu Islam dan Kristen. Jumlah pemeluk agama tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	2327 orang	2226 orang
Kristen	3 orang	4 orang
Belum terkonfirmasi	334 orang	451 orang
Jumlah	2.664 orang	2.681 orang

Sumber: Pringanom (2023)

B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data secara statistik pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel yang

diteliti yaitu variabel pacaran (X) dan variabel perilaku seksual (Y) sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pacaran	167	.00	13.00	7.4611	3.46366
Perilaku seksual	167	.00	20.00	5.1916	4.72616
Valid N (listwise)	167				

Sumber: output statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS 26 Statistic for Windows

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diperoleh data pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pacaran

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, diperoleh hasil pada variabel pacaran memiliki nilai mean sebesar 7,4611 dan standar deviasi sebesar 3,46366. Nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi artinya data kurang bervariasi (Untari, 2020: 36). Nilai minimumnya sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 13.

2. Perilaku seksual

Pada tabel 4.5 di atas, diperoleh hasil pada variabel perilaku seksual memiliki nilai mean sebesar 5,1916 dan standar deviasi sebesar 4,72616. Nilai mean lebih besar daripada standar deviasi artinya data kurang bervariasi (Untari, 2020: 36). Nilai minimumnya sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 20.

C. Pengujian Prasyarat Analisa

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan rumus *skewness & kurtosis* menggunakan program *IBM SPSS 26 Statistic for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas *Skewness & Kurtosis*
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	167	1.187	.188	1.128	.374
Valid N (listwise)	167				

Sumber: output uji normalitas menggunakan IBM SPSS 26 Statistic for Windows

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil statistik dan *std.error* pada masing-masing variabel. Untuk melihat nilai signifikan maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Skewness} &= \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std. Error Skewness}} \\ &= \frac{1,187}{0,188} \\ &= 6,313 \end{aligned}$$

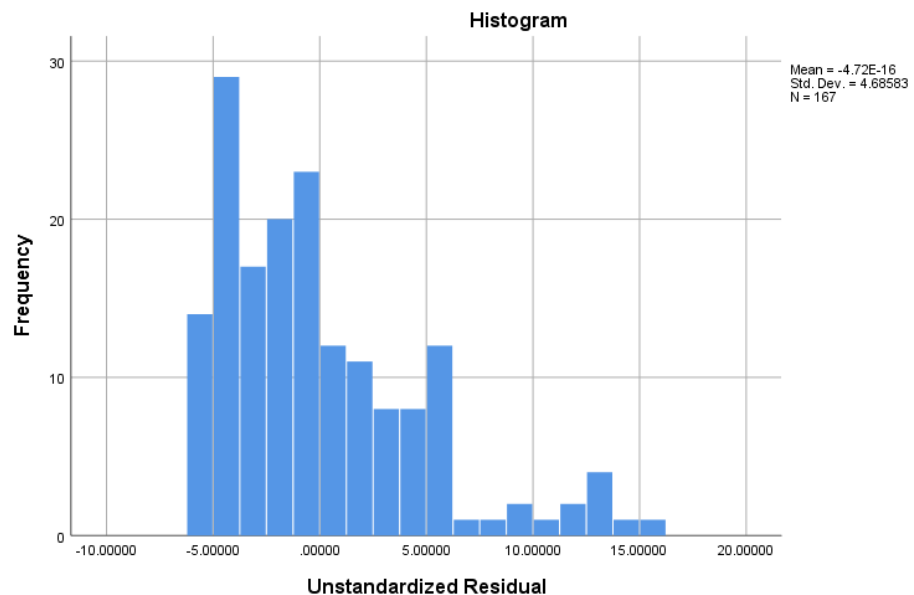
$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std. Error Kurtosis}}$$

$$= \frac{1,128}{0,374}$$

$$= 3,016$$

Setelah dilakukan perhitungan secara manual diperoleh hasil pada rasio *skewness* sebesar 6,313 sedangkan pada rasio *kurtosis* sebesar 3,016. Jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2 maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan menunjukkan rasio *skewness* sebesar 6,313 dan *kurtosis* sebesar 3,016, angka tersebut berada pada angka lebih dari +2, artinya data tersebut berdistribusi tidak normal. Pola distribusi rasio *skewness* & *kurtosis* dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Histogram Uji Normalitas



Sumber: output uji normalitas menggunakan IBM SPSS 26 Statistic for Windows

Berdasarkan rumus *skewness & kurtosis* diperoleh angka rasio > 2 . Hal ini membuktikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus non parametrik.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel pacaran dan variabel perilaku seksual apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk menguji apakah hubungan bersifat linier atau tidak, peneliti menggunakan program *IBM SPSS 26 Statistic for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perilaku seksual *	Between Groups	(Combined)	596.400	13	45.877	2.256	.010
		Linearity	63.013	1	63.013	3.099	.080
		Deviation from Linearity	533.387	12	44.449	2.186	.015
	Within Groups		3111.468	153	20.336		
	Total		3707.868	166			

Sumber: output uji normalitas menggunakan IBM SPSS 26 Statistic for Windows

Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel pacaran dengan variabel perilaku seksual,

sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel pacaran dengan variabel perilaku seksual. F_{tabel} diperoleh dari titik presentase distribusi F.

Pada tabel 4.7 diatas, diperoleh hasil *df deviation from linearity* 12 dan *df within groups* 153. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} memiliki angka 1,82. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2,186 > 1,82$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak linier antara variabel pacaran dengan variabel perilaku seksual.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Rank Spearman

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis *rank spearman* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Kriteria uji ini adalah sebagai berikut:

H_a ($\text{sig} < 0,05$) = maka ada pengaruh pacaran (X) terhadap perilaku seksual (Y)

H_o ($\text{sig} > 0,05$) = maka tidak ada pengaruh pacaran (X) terhadap perilaku seksual (Y)

Untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel pacaran dengan variabel perilaku seksual maka digunakan interval sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interpretasi terhadap Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat rendah

0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

Adapun hasil dari uji analisis *rank spearman* yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Rank Spearman
Correlations

		PACARAN		PERILAKU SEKSUAL	
Spearman's rho	PACARAN	Correlation Coefficient	1.000	.168*	
		Sig. (2-tailed)	.	.030	
		N	167	167	
	PERILAKU SEKSUAL	Correlation Coefficient	.168*	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.030	.	
		N	167	167	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: output uji korelasi menggunakan IBM SPSS 26 Statistic for Windows

Kriteria pengujian menggunakan analisis *rank spearman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika taraf signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika taraf signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,030 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pacaran

terhadap perilaku seksual. Pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,168.

Hasil korelasi antara variabel pacaran dengan variabel perilaku seksual diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,168 artinya tingkat kekuatan korelasi antara variabel pacaran terhadap variabel perilaku seksual dikategorikan sangat rendah. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0,168 artinya korelasi kedua variabel tersebut searah.

2. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (*R Square*):

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	.011	4.70000

a. Predictors: (Constant), Pacaran

Sumber: output uji koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS 26 Statistic for Windows

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0,017 artinya besaran pengaruh variabel pacaran terhadap variabel perilaku seksual sebesar 1,7%.

E. Pembahasan

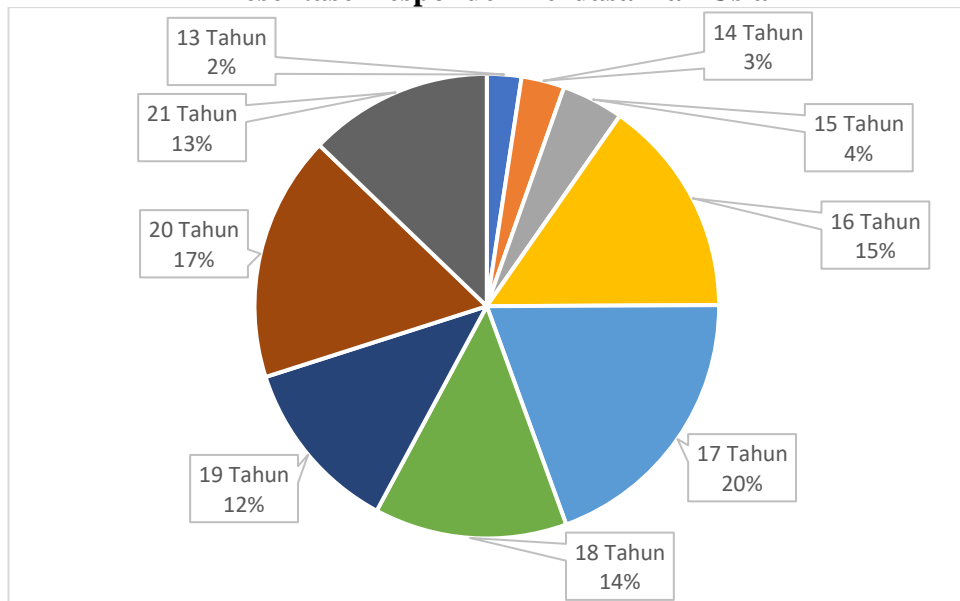
Menurut Benokratis (1996) pacaran merupakan suatu proses seseorang dalam menjalin hubungan dengan seseorang untuk saling mengetahui dan memahami satu sama lain sehingga memungkinkan terjadi kesesuaian atau tidak orang tersebut untuk dijadikan sebagai pasangan hidup (Lesteri, 2015). Pacaran merupakan salah satu sebab terjadinya perilaku seksual. Adanya pertemuan antar keduanya atau biasa yang disebut kencan menjadi peluang besar untuk mereka melakukan perilaku seksual. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual. Untuk mengukur pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual peneliti menggunakan skala pacaran dan skala perilaku seksual. Skala pacaran dan perilaku seksual disusun dengan menggunakan aspek-aspek yang dikerucutkan melalui indikator-indikator sehingga diperoleh pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Selanjutnya pernyataan-pernyataan tersebut disusun dan menghasilkan sebuah kuesioner.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *skewness & kurtosis*. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti menguji apakah variabel pacaran dengan variabel perilaku seksual memiliki hubungan yang linier ataukah tidak. Hasil dari pengujian linieritas menunjukkan bahwa antara pacaran dengan

perilaku seksual tidak memiliki hubungan yang linier. Sehingga dalam analisis data yang dilakukan, peneliti menggunakan rumus non parametrik karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal dan memiliki hubungan yang tidak linier.

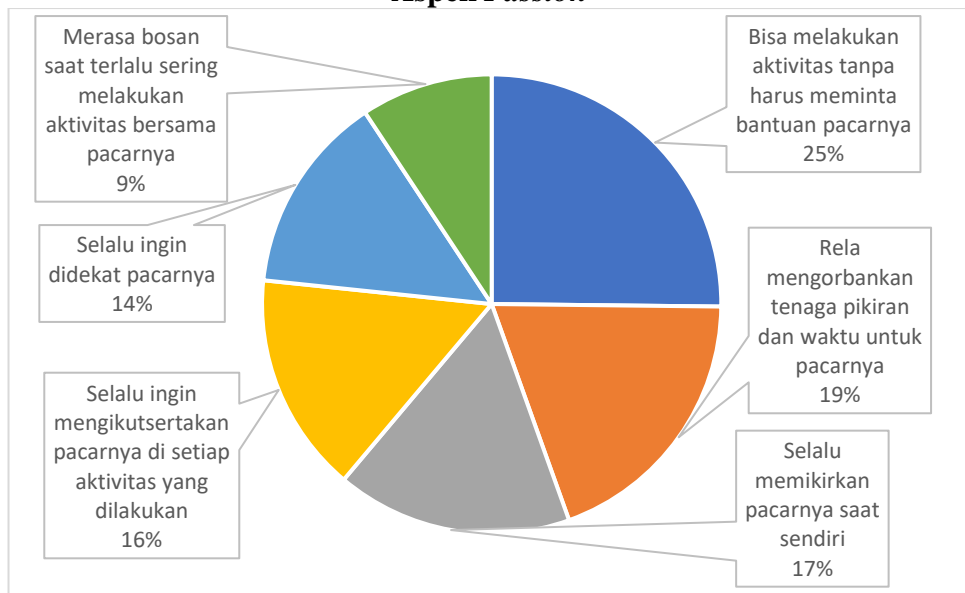
Hasil penelitian mengenai pacaran dan perilaku seksual remaja di Desa Pringanom menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki dengan total sebanyak 98 remaja (58,7%) untuk responden perempuan dan 69 remaja (41,3%) untuk responden laki-laki. Usia yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja dari usia 13 tahun sampai 21 tahun dengan total presentase masing-masing usia yang diperoleh yaitu usia 13 tahun sebanyak 4 remaja (2,4%), 14 tahun sebanyak 5 remaja (3%), 15 tahun sebanyak 7 remaja (4,3%), 16 tahun sebanyak 26 remaja (15,2%), 17 tahun sebanyak 32 remaja (19,5%), 18 tahun sebanyak 23 remaja (13,4%), 19 tahun sebanyak 21 remaja (12,2%), 20 tahun sebanyak 28 remaja (17,1%), dan 21 tahun sebanyak 21 remaja (12,8%). Dari presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan responden paling kecil adalah pada usia 13 tahun, sedangkan perolehan responden paling besar adalah pada usia 17 tahun. Perolehan responden berdasarkan usia dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.1
Presentase Responden Berdasarkan Usia



Pada variabel pacaran diperoleh data pada setiap aspek yang digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

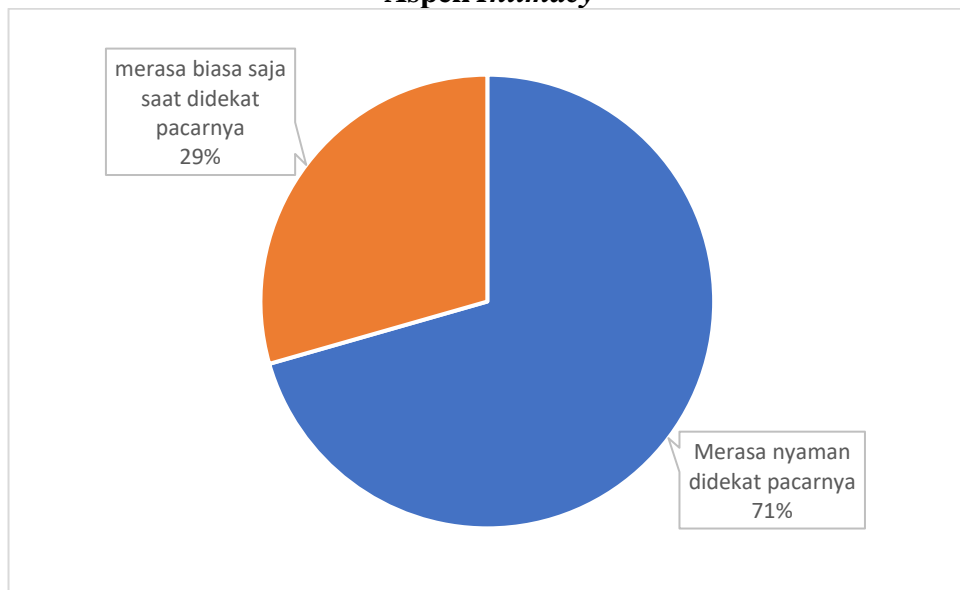
Diagram 4.2
Aspek *Passion*



Pada aspek *passion* diperoleh data sebanyak 59 remaja laki-laki dan 79 remaja perempuan (82,6%) yang bisa melakukan aktivitas tanpa harus

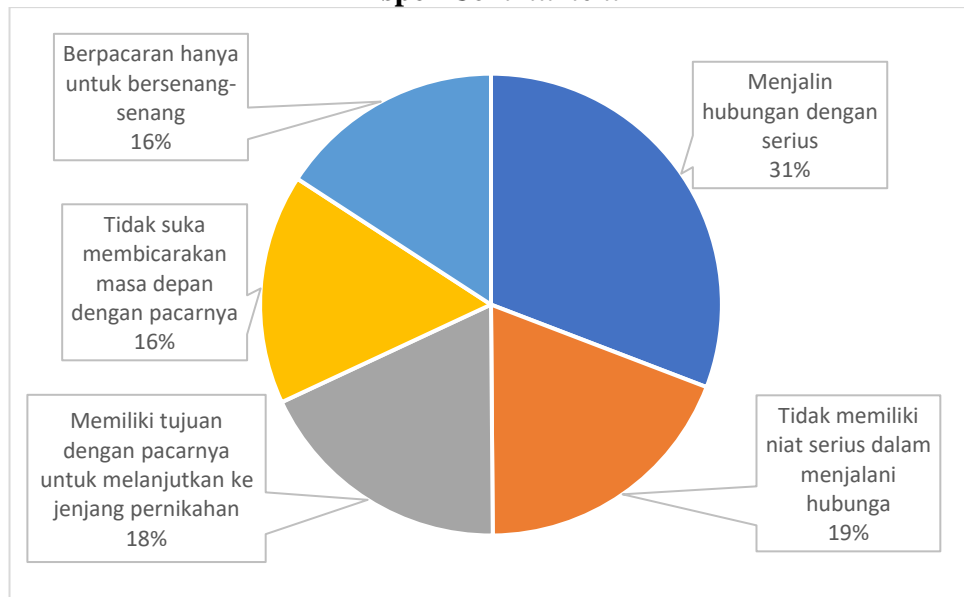
meminta bantuan pacarnya, 48 remaja laki-laki dan 58 remaja perempuan (63,5%) yang rela mengorbankan tenaga pikiran dan waktu untuk pacarnya, 40 remaja laki-laki dan 51 remaja perempuan (54,5) yang selalu memikirkan pacarnya saat sendiri, 40 remaja laki-laki dan 45 remaja perempuan (50,9%) yang selalu ingin mengikutsertakan pacarnya di setiap aktivitas yang dilakukan, 31 remaja laki-laki dan 56 remaja perempuan (46,1%) yang selalu ingin didekat pacarnya, 21 remaja laki-laki dan 30 remaja perempuan (30,5%) yang merasa bosan saat terlalu sering melakukan aktivitas bersama pacarnya.

Diagram 4.3
Aspek *Intimacy*



Pada aspek *intimacy* diperoleh data sebanyak 56 remaja laki-laki dan 83 remaja perempuan (83,2%) yang merasa nyaman didekat pacarnya, 30 remaja laki-laki dan 28 remaja perempuan (34,7%) yang merasa biasa saja saat didekat pacarnya.

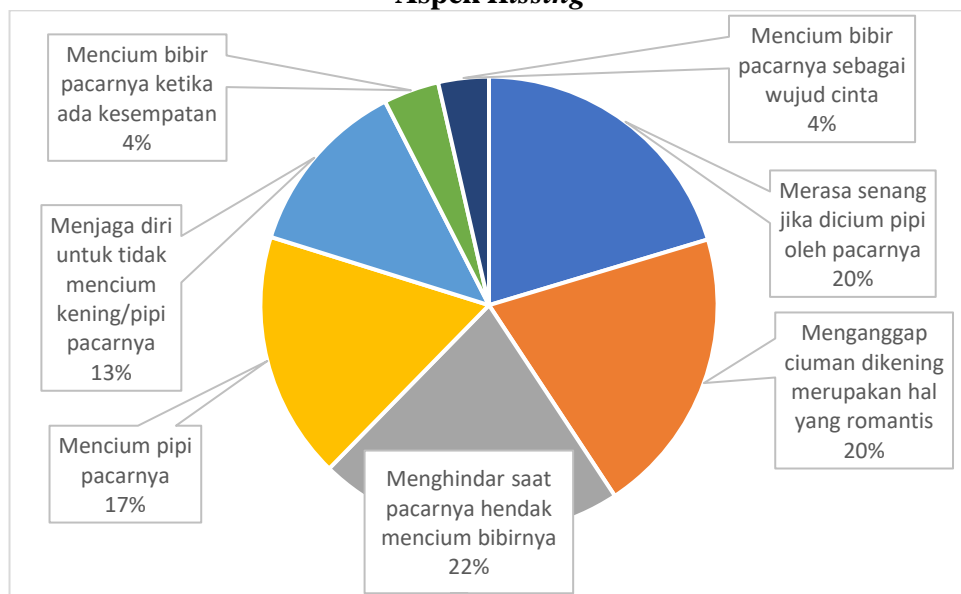
Diagram 4.4
Aspek *Commitment*



Pada aspek *commitment* diperoleh data sebanyak 40 remaja laki-laki dan 65 remaja perempuan (62,9%) yang menjalin hubungan dengan serius, 31 remaja laki-laki dan 34 remaja perempuan (38,9%) yang tidak memiliki niat serius dalam menjalani hubungan, 21 remaja laki-laki dan 41 remaja perempuan (37,1%) yang memiliki tujuan dengan pacarnya untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan, 25 remaja laki-laki dan 30 remaja perempuan (32,9%) yang tidak suka membicarakan masa depan dengan pacarnya, 25 remaja laki-laki dan 29 remaja perempuan (32,3%) yang berpacaran hanya untuk bersenang-senang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Pringanom sebagian memiliki ketergantungan terhadap pasangannya, tingkat *intimacy* juga menunjukkan pada presentase yang tinggi, serta mereka memiliki komitmen dalam menjalin hubungan.

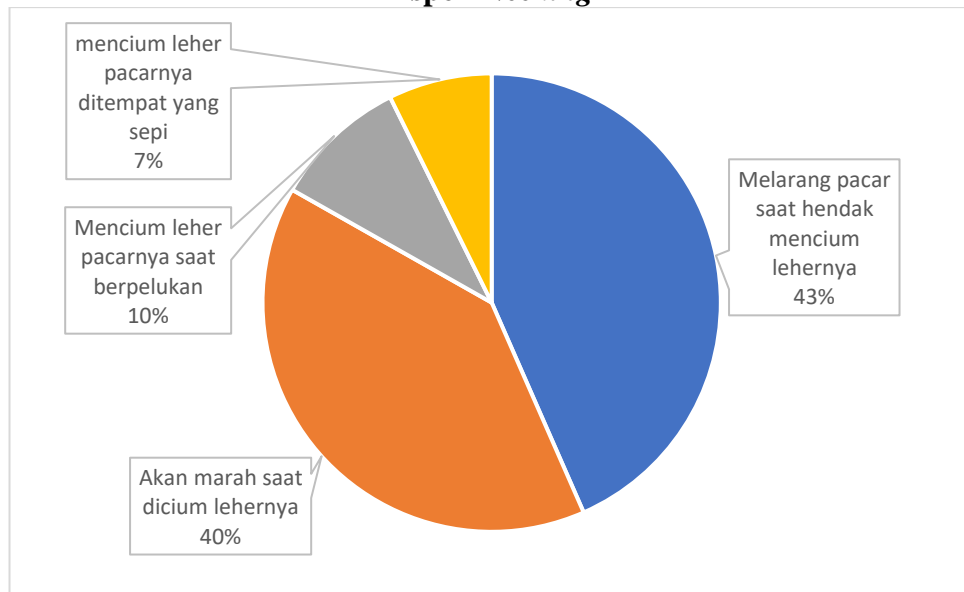
Pada variabel perilaku seksual diperoleh data pada setiap aspek yang digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

Diagram 4.5
Aspek *Kissing*



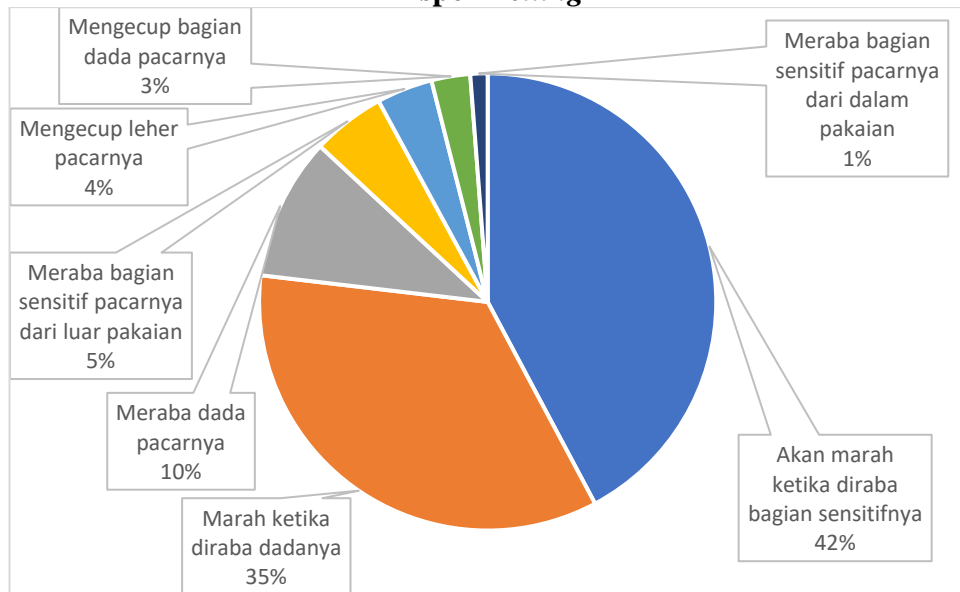
Pada aspek *kissing* diperoleh data sebanyak 52 remaja laki-laki dan 62 remaja perempuan (68,3%) yang merasa senang jika dicium pipi oleh pacarnya, 47 remaja laki-laki dan 67 remaja perempuan (68,3%) menganggap ciuman dikening merupakan hal yang romantis, 41 remaja laki-laki dan 80 remaja perempuan (72,5%) menghindar saat pacarnya hendak mencium bibirnya, 48 remaja laki-laki dan 50 remaja perempuan (58,7%) mencium pipi pacarnya, 23 remaja laki-laki dan 48 remaja perempuan (42,5%) menjaga diri untuk tidak mencium kening/pipi pacarnya, 18 remaja laki-laki dan 4 remaja perempuan (13,2%) mencium bibir pacarnya ketika ada kesempatan, 17 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan (12%) mencium bibir pacarnya sebagai wujud cinta.

Diagram 4.6
Aspek Necking



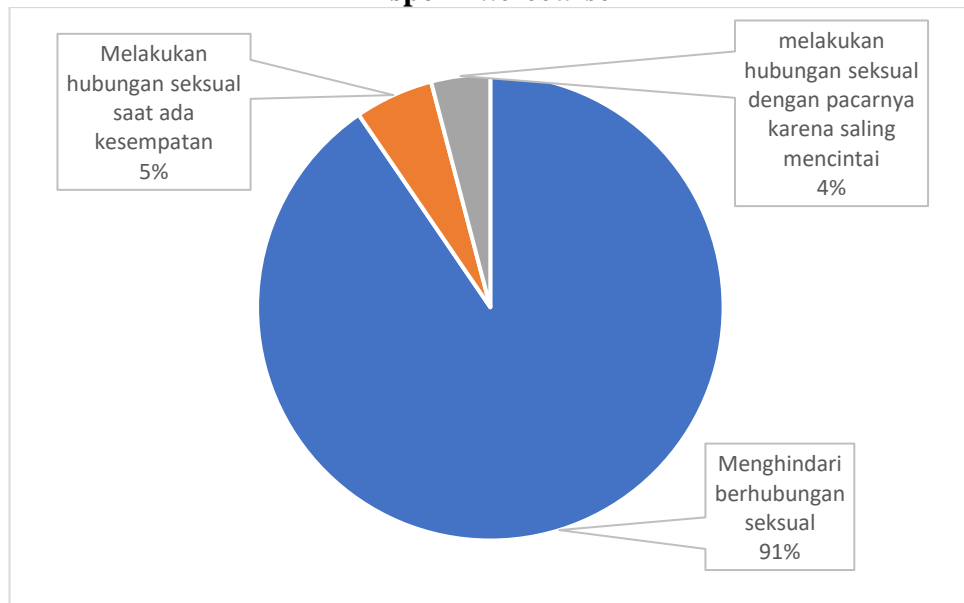
Pada aspek *necking* diperoleh data sebanyak 37 remaja laki-laki dan 82 remaja perempuan (71,3%) melarang pacar saat hendak mencium lehernya, 33 remaja laki-laki dan 76 remaja perempuan (65,3%) akan marah saat dicium lehernya, 15 remaja laki-laki dan 11 remaja perempuan (15,6%) mencium leher pacarnya saat berpelukan, 14 remaja laki-laki dan 6 remaja perempuan (12%) mencium leher pacarnya ditempat yang sepi.

Diagram 4.7
Aspek *Petting*



Selanjutnya, pada aspek *petting* diperoleh data sebanyak 50 remaja laki-laki dan 89 remaja perempuan (83,2%) akan marah ketika diraba bagian sensitifnya, 27 remaja laki-laki dan 87 remaja perempuan (68,3%) marah ketika diraba dadanya, 11 remaja laki-laki dan 22 remaja perempuan (19,8%) meraba dada pacarnya, 14 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan (10,2%) meraba bagian sensitif pacarnya dari luar pakaian, 11 remaja laki-laki dan 2 remaja perempuan (7,8%) mengecup leher pacarnya, 8 remaja laki-laki dan 1 remaja perempuan (5,4%) mengecup bagian dada pacarnya, 3 remaja laki-laki dan 1 remaja perempuan (2,4%) meraba bagian sensitif pacarnya dari dalam pakaian.

Diagram 4.8
Aspek Intercourse



Kemudian, pada aspek *intercourse* diperoleh data sebanyak 50 remaja laki-laki dan 83 remaja perempuan (79,6%) menghindari berhubungan seksual, 5 remaja laki-laki dan 3 remaja perempuan (4,8%) melakukan hubungan seksual saat ada kesempatan, 4 remaja laki-laki dan 2 remaja perempuan (3,6%) melakukan hubungan seksual dengan pacarnya karena saling mencintai. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seksual yang banyak dilakukan remaja di Desa Pringanom adalah *kissing*.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah didistribusikan ke 167 remaja di Desa Pringanom, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pacaran terhadap perilaku seksual. Hasil analisis dengan menggunakan *rank spearman* diperoleh hasil sig.(2-tailed) sebesar 0,030. Artinya dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, sehingga dugaan awal peneliti bahwa

terdapat pengaruh antara pacaran terhadap perilaku seksual terbukti benar. Jika H_a diterima maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (pacaran) terhadap variabel *dependent* (perilaku seksual).

Pada angka koefisien korelasi jika dihasilkan angka bernilai positif maka terdapat hubungan searah pada kedua variabel, akan tetapi jika hasil menunjukkan nilai negatif maka tidak terdapat hubungan searah pada kedua variabelnya (Burhanuddin, 2012). Pada tabel 4.9 di atas diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,168, hal ini menunjukkan bahwa *correlation coefficient* bernilai positif sehingga pada kedua variabel memiliki hubungan yang searah, artinya semakin tinggi gaya pacaran remaja semakin tinggi juga perilaku seksual yang dilakukan.

Untuk mengukur tingkat pengaruh antara pacaran dengan perilaku seksual digunakan tabel interpretasi terhadap korelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.8 Berdasarkan tabel tersebut di atas tingkat interval korelasi dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Setelah dilakukan olah data angka *correlation coefficient* diperoleh sebesar 0,168, hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara pacaran terhadap perilaku seksual berada pada kategori sangat rendah. Meskipun tingkat korelasinya dalam kategori sangat rendah, akan tetapi hal tersebut tidak boleh diabaikan.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual, peneliti menggunakan perhitungan dengan uji

koefisien determinasi (*R square*). Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil *R square* sebesar 0,017. Sehingga dari angka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh antara variabel pacaran terhadap variabel perilaku seksual sebesar 1,7% sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual antara lain waktu usia pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan, paparan media sosial terkait seks, kurangnya pengetahuan seks, kurangnya komunikasi dengan orang tua, alat kontrasepsi yang tersedia bebas dan kurangnya pemahaman etika moral dan agama (Setiawan & Nurhidayah, 2008).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiawan & Nurhidayah (2008), hasil dari penelitian menunjukkan *correlation coefficient* sebesar 0,433 artinya tingkat korelasi berada pada kategori sedang. Sedangkan besarnya pengaruh menunjukkan hasil sebesar 13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara pacaran dengan perilaku seksual pranikah terdapat hubungan yang signifikan.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mukminun (2022), hasil dari penelitian menunjukkan perilaku seksual pada remaja perempuan dipengaruhi oleh perilaku pacaran yang melibatkan kontak fisik. Hasil tabulasi silang yang dilakukan variabel perilaku seksual menunjukkan banyak responden yang melakukan kontak fisik seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir, dan meraba bagian sensitif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terkait “*pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan uji *rank spearman* diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,030 < 0,05$, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pacaran dengan perilaku seksual. Sehingga dugaan awal peneliti bahwa terdapat pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual remaja di Desa Pringanom dinyatakan terbukti. Selanjutnya interpretasi nilai koefisien korelasi berada pada angka 0,168, hal ini menunjukkan bahwa korelasi berada pada kategori sangat rendah. Nilai koefisien korelasi bernilai positif sehingga pada kedua variabel memiliki hubungan yang searah, artinya semakin tinggi gaya pacaran remaja semakin tinggi juga perilaku seksual yang dilakukan.

Selanjutnya, berdasarkan uji *R square* diperoleh nilai *R square* sebesar 0,017 (1,7%), dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel pacaran memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku seksual sebesar 1,7%, sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Desa

Seperti yang telah dijelaskan, pacaran merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku seksual pada remaja, untuk itu perlu dilakukannya edukasi terkait perilaku seksual. Meskipun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat korelasi antara pacaran terhadap perilaku seksual pada kategori sangat rendah, akan tetapi hal tersebut juga perlu diperhatikan. Sehingga hal-hal yang tidak diinginkan seperti kasus hamil diluar nikah tidak akan terjadi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual diharapkan memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku seksual seperti teman sebaya, situs pornografi, hubungan dengan orang tua, kontrol diri, dan sebagainya. Dikarenakan hasil dari penelitian ini menunjukkan banyak faktor lain yang tidak diteliti peneliti yang mempengaruhi perilaku seksual.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang dialami oleh peneliti, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu saja memiliki banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan ketersediaan responden dan kemampuan peneliti sehingga jumlah responden yang didapat hanya sebanyak 167 responden, yang tentu saja jumlah tersebut masih kurang dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Informasi responden yang diberikan melalui kuesioner mungkin saja tidak sesuai pengalaman yang telah dialami masing-masing responden, hal ini dikarenakan faktor kejujuran dalam pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M., & Ali, M. (2006). *Psikologi remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, M. (2012). *Koefisien Korelasi, Signifikansi, dan Determinasi*. Wordpress. <https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-determinasi/>
- DeGenova, M. K., & Rice, F. P. (2005). *Intimate Relationship*. New York: MC Grow-Hill.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar Manusia* (A. Maulana (ed.); 5th ed.). Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
- Hartinah, I. (2020). *Dinamika Emosi Remaja yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hendrick, S. S., Dicke, A., & Hendrick, C. (1998). The Relationship Assessment Scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, 1(15), 137–142.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Inayah, N. (2022). *Analisis “Toxic Relationship” dalam Pacaran dan Relevansinya dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- KBBI. (2002). *Edisi Ketiga (Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kumalasari. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan* (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Lesteri, T. S. (2015). Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kutai Barat. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 3(4), 11–25.

- Mukminun, A. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 36–46. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.237>
- Neoloka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (1st ed.). Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Ohee, C., & Purnomo, W. (2018). Pengaruh Status Hubungan Berpacaran Terhadap Perilaku Pacaran Berisiko Pada Mahasiswa Perantau Asal Papua Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 268–280. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.269-287>
- Oktavia, J. N. (2020). *Efektifitas Metode Sex Education terhadap Sikap Remaja*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Organization, W. H. (2020). *Adolescent Development*. <https://www.who.int/>
- Pratama, S. W. (2020). *Konseling Individual dengan Teknik Self-Talk dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja di Panti Asuhan Pamardi Yoga Surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Pringanom, D. (2023). *Profil Desa dan Kelurahan*.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *CV. Wade Group*.
- Qomariah, S. (2018). Hubungan Pacar terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMP Negeri 16 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.153>
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (N. I. Sallama (ed.); 11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schools, T. (2013). *Pengaruh Pacaran pada Remaja*. <https://telkomschools.sch.id/pengaruh-pacaran-pada-remaja/>

- Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku Seksual Remaja* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks. *Jurnal Soul*, 1(2), 59–72.
- Sternberg, R. J. (1986). A Triangular Theory of Love. *Psychological Review*, 93(2), 119–135. <https://doi.org/10.4324/9780203311851>
- Sugiyono. (2012a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012b). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, Y. R. L. (2016). *Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat di Kalangan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2014/2015 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial*. Universitas Sanata Dharma.
- Untari, D. T. (2020). Buku Ajar Statistik. In *Forum Statistika dan Komputasi* (1st ed., Vol. 8, Issue 1). Purwokerto: CV Pena Persada.
- Utama, R. A. (2019). *Peran Local Strongman pada Kontestasi Politik*. Universitas Siliwangi.
- Wulandari, S., & Muis, T. (2014). Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3).
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (18th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Pacaran

No	Pernyataan	Respon jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya selalu ingin didekat pacar saya		
2	Saya merasa nyaman didekat pacar saya		
3	Saya merasa biasa saja saat didekat pacar saya		
4	Saya menjalin hubungan bersama pacar saya dengan serius		
5	Saya berpacaran hanya untuk senang-senang		
6	Saya selalu memikirkan pacar saya saat saya sendiri		
7	Saya memiliki tujuan dengan pacar saya untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan		
8	Saya tidak memiliki niat yang serius dalam menjalani hubungan		
9	Saya selalu ingin mengikutsertakan pacar saya di setiap aktivitas yang saya lakukan		
10	Saya merasa bosan saat terlalu sering melakukan aktivitas bersama pacar saya		
11	Saya tidak suka membicarakan masa depan dengan pacar saya		
12	Saya bisa melakukan segala aktivitas tanpa harus meminta bantuan pacar saya		
13	Saya rela mengorbankan tenaga, pikiran dan waktu saya untuk pacar saya		

Lampiran 2 Skala Perilaku Seksual

No	Pernyataan	Respon jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mencium leher pacar saya saat sedang di tempat yang sepi		
2.	Saya mencium leher pacar saya saat sedang berpelukan		
3.	Saya senang jika pacar saya mencium pipi saya		
4.	Saya mencium bibir pacar saya saat ada kesempatan		
5.	Saya akan marah ketika pacar saya mencium leher saya		
6.	Saya melarang pacar saya saat ia hendak mencium leher saya		
7.	Saya mengecup bagian dada pacar saya		
8.	Saya akan marah ketika pacar saya meraba dada saya		
9.	Mencium di kening merupakan hal romantis bagi saya		
10.	Saya mencium pipi pacar saya		
11.	Saya meraba dada pacar saya		
12.	Saya mengecup leher pacar saya		
13.	Saya menghindari saat pacar saya hendak mencium bibir saya		
14.	Saya meraba bagian sensitif pacar saya dari luar pakaian		
15.	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar saya karena saling mencintai		
16.	Saya meraba bagian sensitif pacar saya dari dalam pakaian		
17.	Saya menjaga diri saya untuk tidak mencium pacar pipi/kening saya		
18.	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar saya saat ada kesempatan		
19.	Saya akan marah ketika pacar saya meraba bagian sensitif saya		
20.	Saya mencium bibir pacar saya sebagai wujud cinta		
21.	Saya menghindari berhubungan seksual dengan pacar saya		

Lampiran 3 Angket Penelitian

Isty Fatimatul Ummah's Site

PENGARUH PACARAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI DESA PRINGANOM KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya Isty Fatimatul Ummah, Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi mengenai "Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seksual Remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen"

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah

1. Remaja usia 13-21 tahun
2. Remaja yang berpacaran
3. Bertempat tinggal di Desa Pringanom

Data yang diberikan dalam kuesioner ini hanya untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiannya. Oleh karena itu saya meminta kepada saudara/i meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Demikian permohonan dibuat, atas partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Isty Fatimatul Ummah's Site

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat saya,

Isty Fatimatul Ummah

Nama (boleh inisial) *

Usia *

13 Tahun

14 Tahun

15 Tahun

16 Tahun

17 Tahun

18 Tahun

19 Tahun

20 Tahun

Isty Fatimatul Ummah's Site


21 Tahun

Jenis Kelamin *

Laki-laki

Perempuan

[NEXT →](#)

Made with 

This site belongs to Isty Fatimatul Ummah.

© 2023. All Rights Reserved.

Isty Fatimatul Ummah's Site

SKALA PACARAN

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan pilihan jawaban "iya" atau "tidak" sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Saya selalu ingin didekat pacar saya *

Iya

Tidak

Saya merasa nyaman didekat pacar saya *

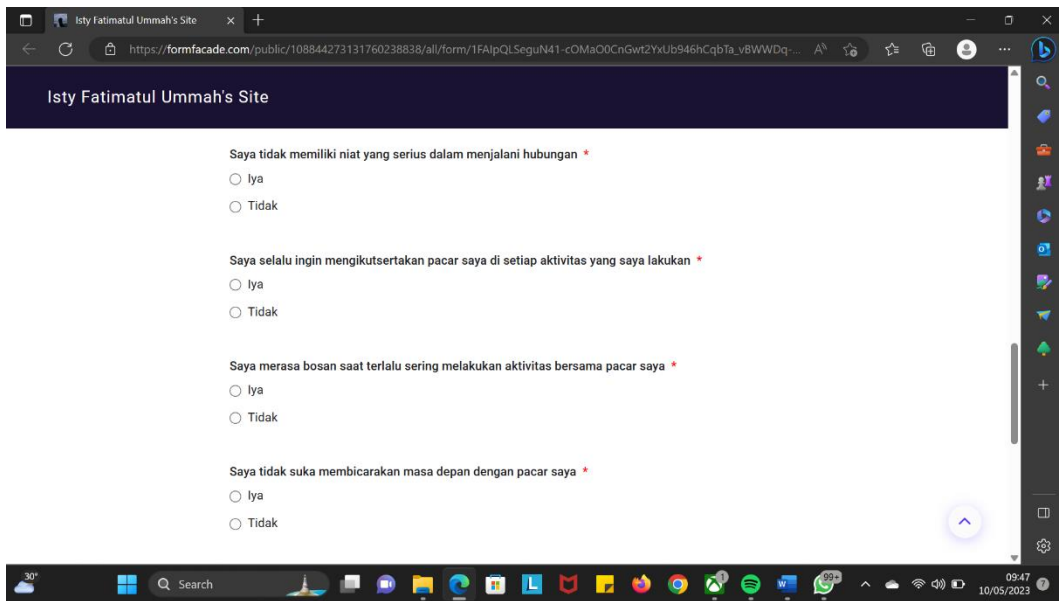
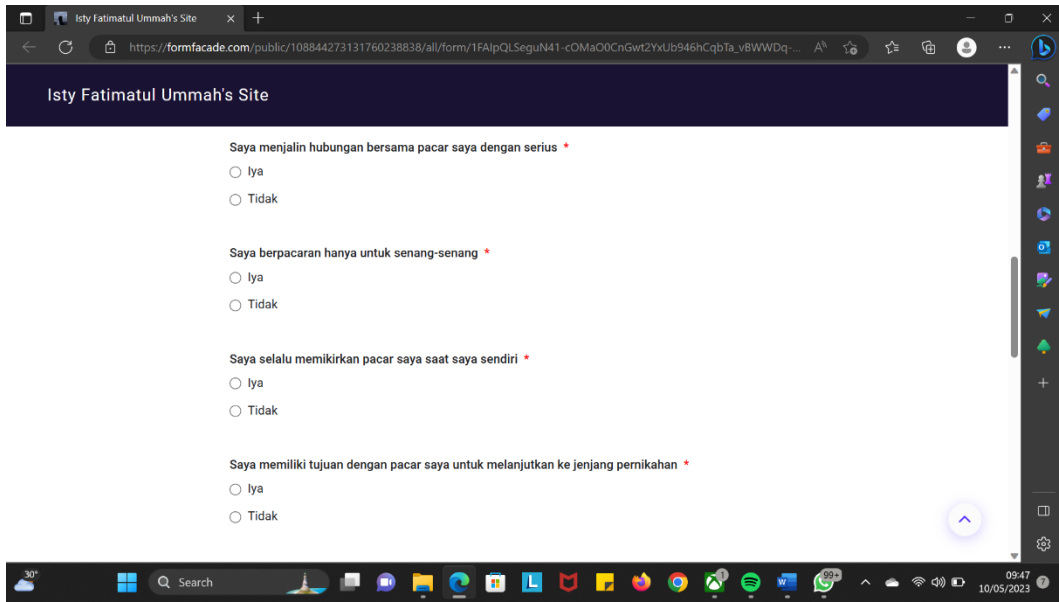
Iya

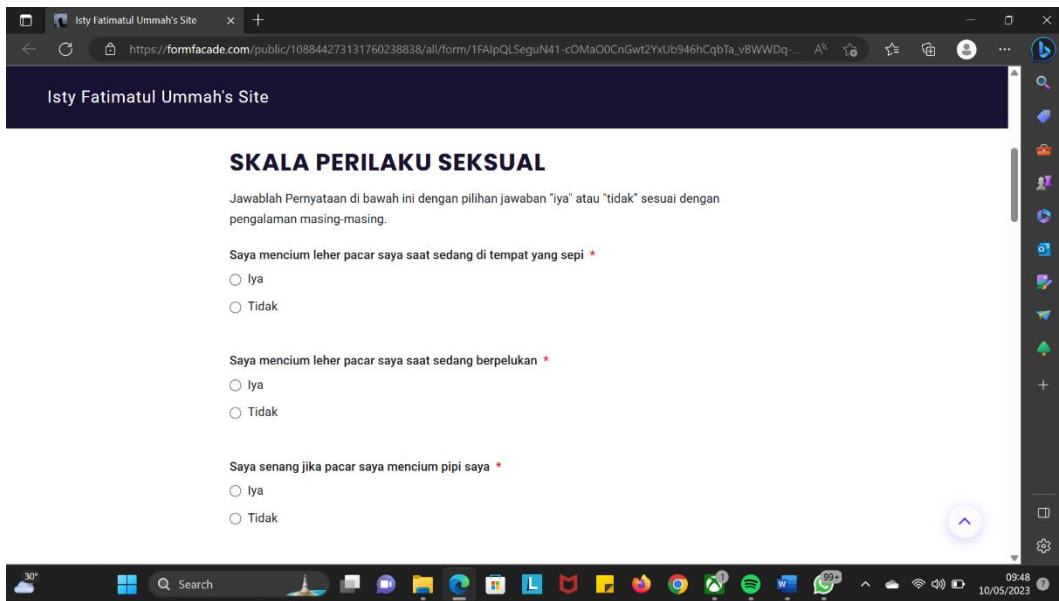
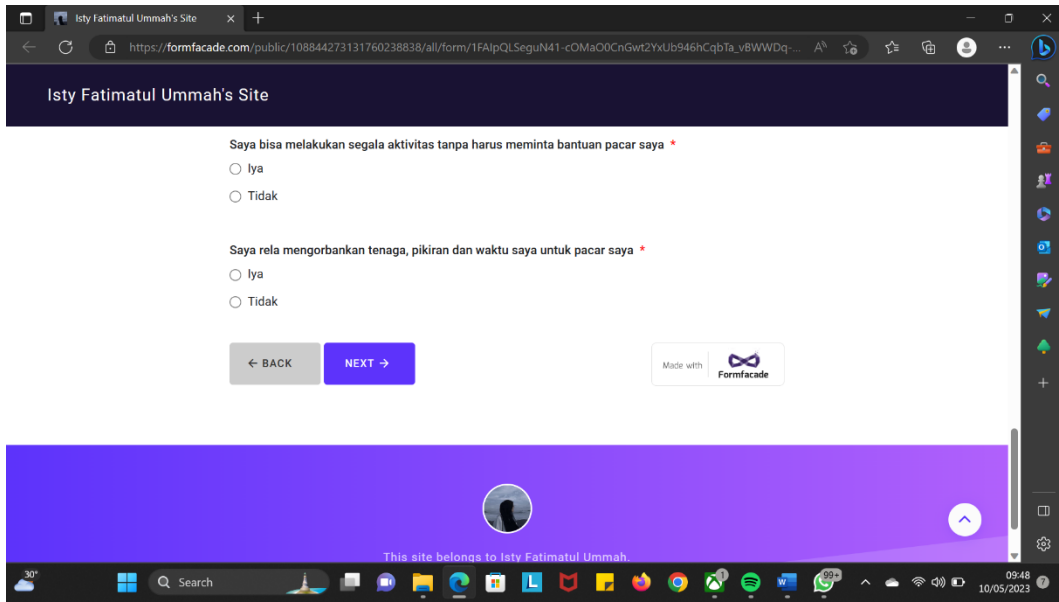
Tidak

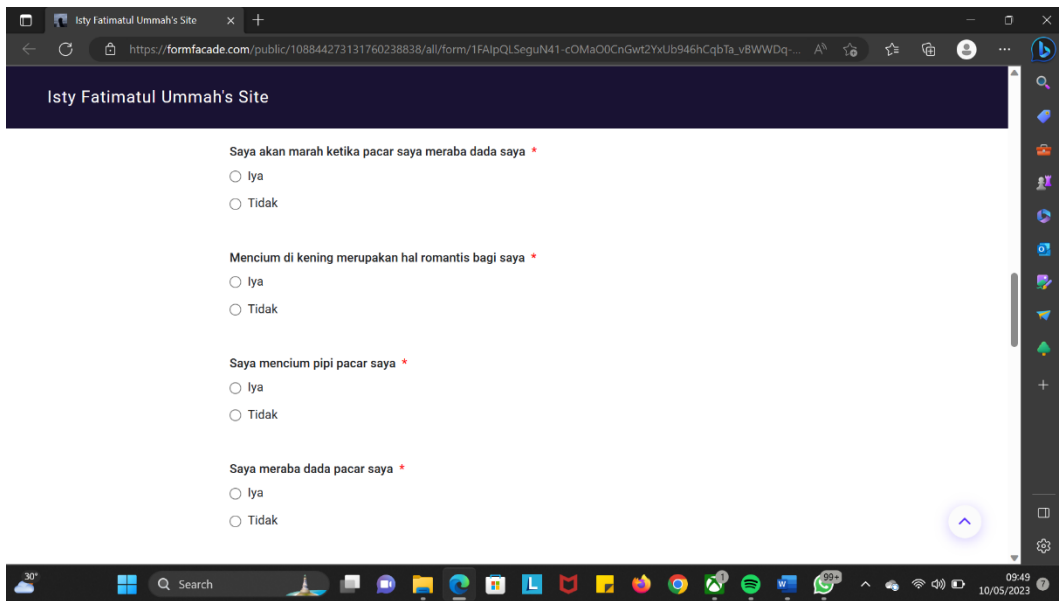
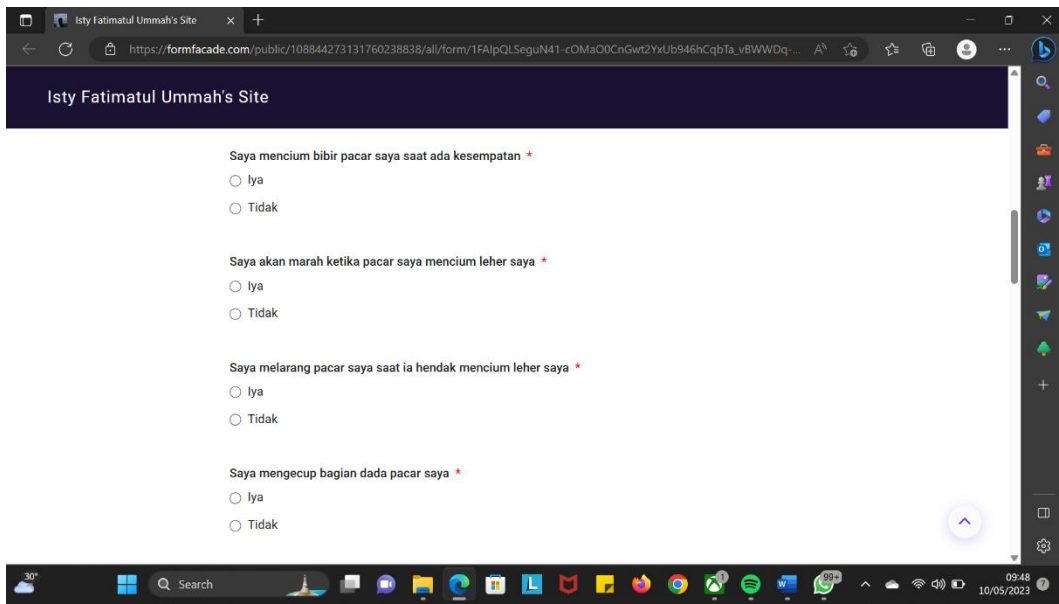
Saya merasa biasa saja saat didekat pacar saya *

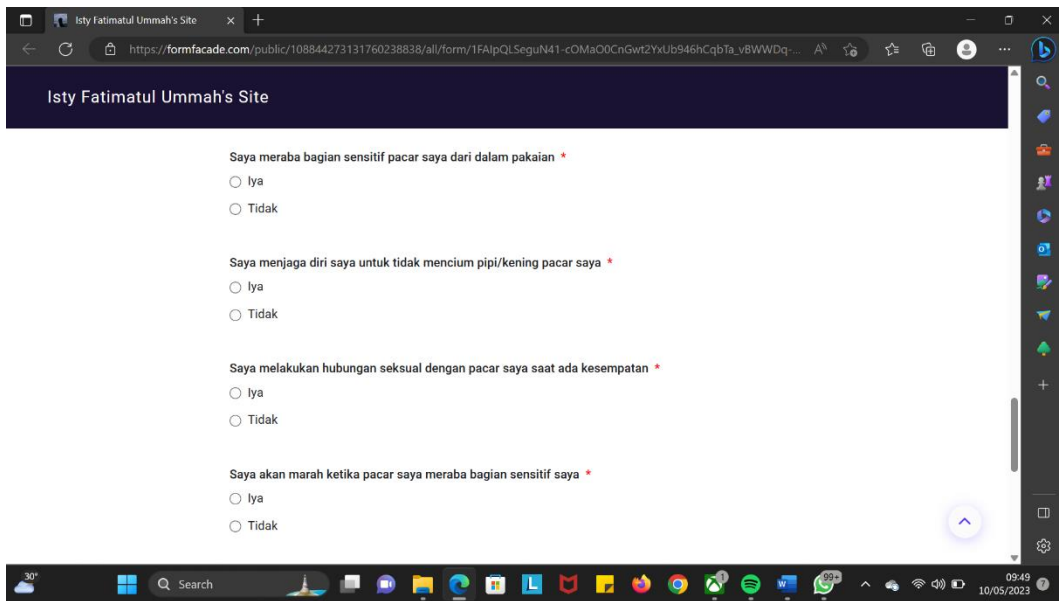
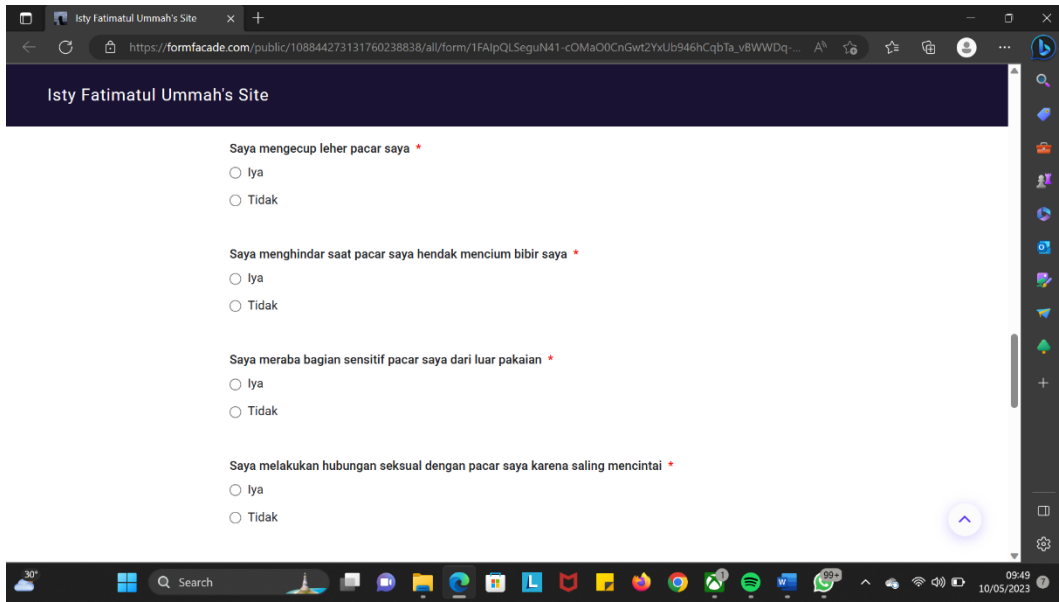
Iya

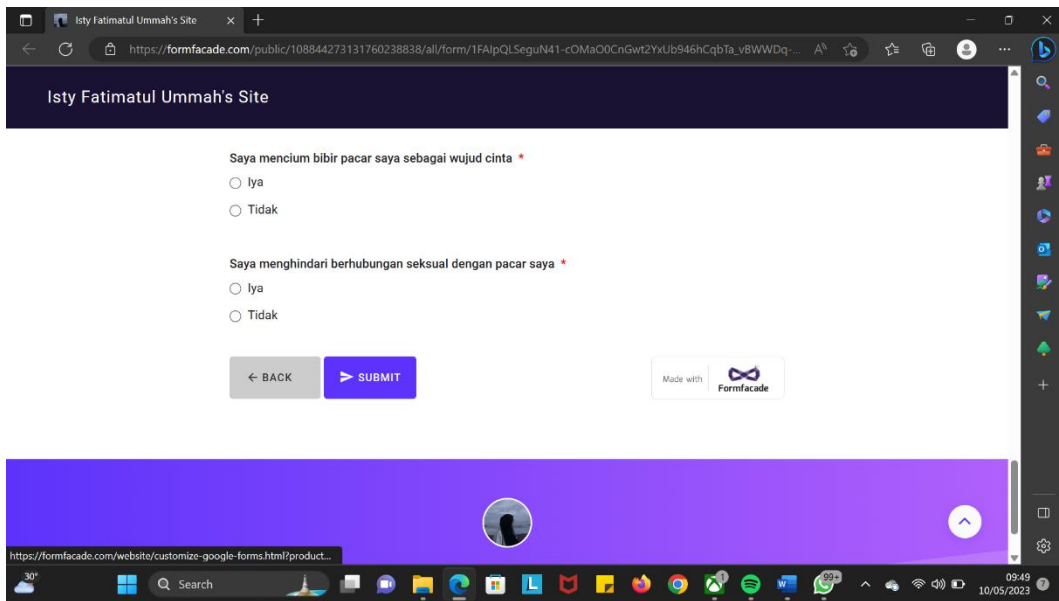
Tidak











Lampiran 4 Skor Item-Item Angket Uji Instrumen

SKOR JAWABAN SKALA PACARAN

Res p	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Total
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	9
2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	12
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	12
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
8	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	7
9	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	6
10	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	11
11	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	10
12	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	12
13	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	9
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16

15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
16	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
17	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15
20	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	9
21	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	5
22	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16
24	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	10
25	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	6
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
28	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	9
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15

SKOR JAWABAN SKALA PERILAKU SEKSUAL

Resp	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Total
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8
3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
4	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	15
5	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
6	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	9
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
8	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
11	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
12	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
13	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
14	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
15	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	14

16	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
17	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5
18	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	14
19	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17
20	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
22	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17
23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
24	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	18
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
28	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	16
29	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17
30	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	10

Lampiran 5 Output Hasil Uji Validitas

SKALA PACARAN

		Correlations																	
		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	SOAL6	SOAL7	SOAL8	SOAL9	SOAL10	SOAL11	SOAL12	SOAL13	SOAL14	SOAL15	SOAL16	SOAL17	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	.308	.473**	-.112	.263	-.141	.227	.227	.263	-.174	-.186	.371*	-.102	-.141	-.199	.263	.415*	.238
	Sig. (2-tailed)		.098	.008	.556	.161	.456	.227	.227	.161	.359	.326	.043	.590	.456	.293	.161	.023	.205
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL2	Pearson Correlation	.308	1	.650**	.489**	.533**	.323	.277	.431*	-.107	.040	.302	.264	.380*	.323	-.040	.053	.135	.629**
	Sig. (2-tailed)	.098		.000	.006	.002	.081	.138	.017	.575	.833	.105	.159	.038	.081	.833	.780	.477	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL3	Pearson Correlation	.473**	.650**	1	.429*	.347	.109	.480**	.280	.139	.026	.196	.294	.247	.109	.170	.139	.351	.611**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.018	.061	.568	.007	.134	.465	.891	.299	.115	.188	.368	.465	.057	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL4	Pearson Correlation	-.112	.489**	.429*	1	.213	.167	.277	.123	-.107	.040	.151	.264	.380*	.323	.111	.053	-.067	.463**
	Sig. (2-tailed)	.556	.006	.018		.258	.378	.138	.517	.575	.833	.426	.159	.038	.081	.560	.780	.723	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL5	Pearson Correlation	.263	.533**	.347	.213	1	.783**	.144	.722**	.100	.189	.566**	.000	.613**	.489**	.094	-.050	.063	.752**
	Sig. (2-tailed)	.161	.002	.061	.258		.000	.447	.000	.599	.317	.001	1.000	.000	.006	.619	.793	.740	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL6	Pearson Correlation	-.141	.323	.109	.167	.783**	1	-.056	.649**	-.098	.259	.623**	-.208	.562**	.426*	.157	-.098	-.155	.577**
	Sig. (2-tailed)	.456	.081	.568	.378	.000		.767	.000	.607	.167	.000	.271	.001	.019	.407	.607	.414	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL7	Pearson Correlation	.227	.277	.480**	.277	.144	-.056	1	.167	.144	-.218	.000	.612**	.354	.085	.491**	.289	.365*	.543**
	Sig. (2-tailed)	.227	.138	.007	.138	.447	.767		.379	.447	.247	1.000	.000	.055	.656	.006	.122	.047	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL8	Pearson Correlation	.227	.431*	.280	.123	.722**	.649**	.167	1	-.144	-.082	.544**	-.068	.515**	.508**	.082	.000	.000	.617**
	Sig. (2-tailed)	.227	.017	.134	.517	.000	.000	.379		.447	.667	.002	.721	.004	.004	.667	1.000	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL9	Pearson Correlation	.263	-.107	.139	-.107	.100	-.098	.144	-.144	1	-.094	.000	.354	-.056	-.098	.378*	.400*	.253	.266
	Sig. (2-tailed)	.161	.575	.465	.575	.599	.607	.447	.447		.619	1.000	.055	.770	.607	.039	.029	.177	.156
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL10	Pearson Correlation	-.174	.040	.026	.040	.189	.259	-.218	-.082	-.094	1	.267	-.134	-.042	-.018	-.196	-.094	-.060	.116
	Sig. (2-tailed)	.359	.833	.891	.833	.317	.167	.247	.667	.619		.153	.481	.825	.923	.298	.619	.754	.540
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SOAL11	Pearson Correlation	-.186	.302	.196	.151	.566**	.623**	.000	.544**	.000	.267	1	.000	.552**	.484**	.134	.000	-.089	.605**
	Sig. (2-tailed)	.326	.105	.299	.426	.001	.000	1.000	.002	1.000	.153		1.000	.002	.007	.481	1.000	.638	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL12	Pearson Correlation	.371*	.264	.294	.264	.000	-.208	.612**	-.068	.354	-.134	.000	1	.118	-.035	.301	.707**	.447*	.481**
	Sig. (2-tailed)	.043	.159	.115	.159	1.000	.271	.000	.721	.055	.481	1.000		.534	.856	.106	.000	.013	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL13	Pearson Correlation	-.102	.380*	.247	.380*	.613**	.562**	.354	.515**	-.056	-.042	.552**	.118	1	.725**	.200	-.056	-.247	.665**
	Sig. (2-tailed)	.590	.038	.188	.038	.000	.001	.055	.004	.770	.825	.002	.534		.000	.289	.770	.189	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL14	Pearson Correlation	-.141	.323	.109	.323	.489**	.426*	.085	.508**	-.098	-.018	.484**	-.035	.725**	1	.018	-.098	-.340	.501**
	Sig. (2-tailed)	.456	.081	.568	.081	.006	.019	.656	.004	.607	.923	.007	.856	.000		.923	.607	.066	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL15	Pearson Correlation	-.199	-.040	.170	.111	.094	.157	.491**	.082	.378*	-.196	.134	.301	.200	.018	1	.520**	.239	.453*
	Sig. (2-tailed)	.293	.833	.368	.560	.619	.407	.006	.667	.039	.298	.481	.106	.289	.923		.003	.203	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL16	Pearson Correlation	.263	.053	.139	.053	-.050	-.098	.289	.000	.400*	-.094	.000	.707**	-.056	-.098	.520**	1	.253	.382*
	Sig. (2-tailed)	.161	.780	.465	.780	.793	.607	.122	1.000	.029	.619	1.000	.000	.770	.607	.003		.177	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL17	Pearson Correlation	.415*	.135	.351	-.067	.063	-.155	.365*	.000	.253	-.060	-.089	.447*	-.247	-.340	.239	.253	1	.254
	Sig. (2-tailed)	.023	.477	.057	.723	.740	.414	.047	1.000	.177	.754	.638	.013	.189	.066	.203	.177		.175
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.238	.629**	.611**	.463**	.752**	.577**	.543**	.617**	.266	.116	.605**	.481**	.665**	.501**	.453*	.382*	.254	1
	Sig. (2-tailed)	.205	.000	.000	.010	.000	.001	.002	.000	.156	.540	.000	.007	.000	.005	.012	.037	.175	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

SKALA PERILAKU SEKSUAL

Correlations

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	SOAL6	SOAL7	SOAL8	SOAL9	SOAL10	SOAL11	SOAL12	SOAL13	SOAL14	SOAL15	SOAL16	SOAL17	SOAL18	SOAL19	SOAL20	SOAL21	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	.384*	.272	.464**	.389*	.667**	.548**	.680**	.183	.408*	.653**	.714**	.439*	.736**	.612**	.277	.290	.649**	.627**	.600**	.659**	.782**
	Sig. (2-tailed)		.036	.146	.010	.034	.000	.002	.000	.334	.025	.000	.000	.015	.000	.000	.138	.121	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL2	Pearson Correlation	.384*	1	.291	.396*	.439*	.577**	.331	.336	.211	.437*	.308	.765**	.493**	.396*	.404*	.385*	.323	.312	.548**	.530**	.321	.637**
	Sig. (2-tailed)	.036		.118	.031	.015	.001	.074	.069	.264	.016	.097	.000	.006	.031	.027	.035	.081	.094	.002	.003	.083	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL3	Pearson Correlation	.272	.291	1	.312	-.045	-.045	.149	.111	.745**	.667**	.218	.381*	.157	.312	.167	.201	.342	.254	.134	.312	.067	.378*
	Sig. (2-tailed)	.146	.118		.093	.812	.812	.432	.559	.000	.000	.247	.038	.407	.093	.379	.287	.065	.176	.481	.093	.724	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL4	Pearson Correlation	.464**	.396*	.312	1	.491**	.491**	.299	.535**	.060	.301	.554**	.683**	.413*	.598**	.200	.191	.200	.536**	.607**	.732**	.530**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.010	.031	.093		.006	.006	.109	.002	.754	.106	.001	.000	.023	.000	.288	.311	.289	.002	.000	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL5	Pearson Correlation	.389*	.439*	-.045	.491**	1	.722**	.183	.544**	.000	.272	.386*	.659**	.522**	.491**	.238	.031	.354	.480**	.736**	.627**	.577**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.034	.015	.812	.006		.000	.334	.002	1.000	.146	.035	.000	.003	.006	.205	.872	.055	.007	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL6	Pearson Correlation	.667**	.577**	-.045	.491**	.722**	1	.365*	.680**	.000	.272	.535**	.796**	.659**	.627**	.408*	.185	.354	.621**	.873**	.627**	.714**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.812	.006	.000		.047	.000	1.000	.146	.002	.000	.000	.000	.025	.329	.055	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL7	Pearson Correlation	.548**	.331	.149	.299	.183	.365*	1	.447*	.200	.224	.488**	.391*	.391*	.478**	.671**	.337	.247	.402*	.418*	.299	.511**	.569**
	Sig. (2-tailed)	.002	.074	.432	.109	.334	.047		.013	.289	.235	.006	.033	.033	.008	.000	.069	.189	.028	.021	.109	.004	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL8	Pearson Correlation	.680**	.336	.111	.535**	.544**	.680**	.447*	1	.089	.333	.509**	.605**	.740**	.802**	.500**	.302	.394*	.623**	.802**	.668**	.740**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000	.069	.559	.002	.002	.000	.013		.638	.072	.004	.000	.000	.000	.005	.105	.031	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL9	Pearson Correlation	.183	.211	.745**	.060	.000	.000	.200	.089	1	.671**	.293	.331	.150	.239	.224	.067	.599**	.340	.120	.239	.211	.374*
	Sig. (2-tailed)	.334	.264	.000	.754	1.000	1.000	.289	.638		.000	.116	.074	.428	.203	.235	.723	.000	.066	.529	.203	.264	.042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL10	Pearson Correlation	.408*	.437*	.667**	.301	.272	.272	.224	.333	.671**	1	.327	.572**	.235	.468**	.250	.302	.709**	.380*	.367*	.468**	.269	.592**
	Sig. (2-tailed)	.025	.016	.000	.106	.146	.146	.235	.072	.000		.077	.001	.210	.009	.183	.105	.000	.038	.046	.009	.150	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SOAL11	Pearson Correlation	.653**	.308	.218	.554**	.386*	.535**	.488**	.509**	.293	.327	1	.572**	.426*	.554**	.400*	.263	.361*	.709**	.612**	.554**	.749**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.097	.247	.001	.035	.002	.006	.004	.116	.077		.001	.019	.001	.028	.160	.050	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL12	Pearson Correlation	.714**	.765**	.381*	.683**	.659**	.796**	.391*	.605**	.331	.572**	.572**	1	.593**	.683**	.437*	.223	.472**	.665**	.800**	.818**	.629**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.038	.000	.000	.000	.033	.000	.074	.001	.001		.001	.000	.016	.236	.008	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL13	Pearson Correlation	.439*	.493**	.157	.413*	.522**	.659**	.391*	.740**	.150	.235	.426*	.593**	1	.548**	.437*	.223	.313	.526**	.800**	.548**	.629**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.015	.006	.407	.023	.003	.000	.033	.000	.428	.210	.019	.001		.002	.016	.236	.092	.003	.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL14	Pearson Correlation	.736**	.396*	.312	.598**	.491**	.627**	.478**	.802**	.239	.468**	.554**	.683**	.548**	1	.535**	.342	.358	.675**	.741**	.732**	.665**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.093	.000	.006	.000	.008	.000	.203	.009	.001	.000	.002		.002	.064	.052	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL15	Pearson Correlation	.612**	.404*	.167	.200	.238	.408*	.671**	.500**	.224	.250	.400*	.437*	.437*	.535**	1	.452*	.276	.657**	.468**	.367*	.572**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.379	.288	.205	.025	.000	.005	.235	.183	.028	.016	.016	.002		.012	.140	.000	.009	.046	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL16	Pearson Correlation	.277	.385*	.201	.191	.031	.185	.337	.302	.067	.302	.263	.223	.223	.342	.452*	1	-.024	.323	.262	.191	.233	.391*
	Sig. (2-tailed)	.138	.035	.287	.311	.872	.329	.069	.105	.723	.105	.160	.236	.236	.064	.012		.901	.081	.162	.311	.215	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL17	Pearson Correlation	.290	.323	.342	.200	.354	.354	.247	.394*	.599**	.709**	.361*	.472**	.313	.358	.276	-.024	1	.420*	.432*	.358	.482**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.121	.081	.065	.289	.055	.055	.189	.031	.000	.000	.050	.008	.092	.052	.140	.901		.021	.017	.052	.007	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL18	Pearson Correlation	.649**	.312	.254	.536**	.480**	.621**	.402*	.623**	.340	.380*	.709**	.665**	.526**	.675**	.657**	.323	.420*	1	.712**	.675**	.870**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.094	.176	.002	.007	.000	.028	.000	.066	.038	.000	.000	.003	.000	.000	.081	.021		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL19	Pearson Correlation	.627**	.548**	.134	.607**	.736**	.873**	.418*	.802**	.120	.367*	.612**	.800**	.800**	.741**	.468**	.262	.432*	.712**	1	.741**	.818**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.481	.000	.000	.000	.021	.000	.529	.046	.000	.000	.000	.000	.009	.162	.017	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL20	Pearson Correlation	.600**	.530**	.312	.732**	.627**	.627**	.299	.668**	.239	.468**	.554**	.818**	.548**	.732**	.367*	.191	.358	.675**	.741**	1	.665**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.093	.000	.000	.000	.109	.000	.203	.009	.001	.000	.002	.000	.046	.311	.052	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL21	Pearson Correlation	.659**	.321	.067	.530**	.577**	.714**	.511**	.740**	.211	.269	.749**	.629**	.629**	.665**	.572**	.233	.482**	.870**	.818**	.665**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.083	.724	.003	.001	.000	.004	.000	.264	.150	.000	.000	.000	.000	.001	.215	.007	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.782**	.637**	.378*	.676**	.653**	.795**	.566**	.807**	.374*	.592**	.727**	.892**	.722**	.835**	.634**	.391*	.555**	.823**	.892**	.825**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.039	.000	.000	.000	.001	.000	.042	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.033	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Output Hasil Uji Reliabilitas

SKALA PACARAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.829	.831	13

SKALA PERILAKU SEKSUAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.944	21

Lampiran 7 Output Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pacaran	167	.00	13.00	7.4611	3.46366
Perilaku seksual	167	.00	20.00	5.1916	4.72616
Valid N (listwise)	167				

Lampiran 8 Output Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	167	1.187	.188	1.128	.374
Valid N (listwise)	167				

Lampiran 9 Output Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku seksual * Pacaran	Between Groups	(Combined)	596.400	13	45.877	2.256	.010
		Linearity	63.013	1	63.013	3.099	.080
		Deviation from Linearity	533.387	12	44.449	2.186	.015
	Within Groups		3111.468	153	20.336		
	Total		3707.868	166			

Lampiran 10 Output Hasil Uji Rank Spearman

Correlations

			PACARAN	PERILAKU SEKSUAL
Spearman's rho	PACARAN	Correlation Coefficient	1.000	.168*
		Sig. (2-tailed)	.	.030
		N	167	167
	PERILAKU SEKSUAL	Correlation Coefficient	.168*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.030	.
		N	167	167

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11 Output Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	.011	4.70000

a. Predictors: (Constant), Pacaran

Lampiran 12 Daftar Potensi Desa Pringanom

2023, 10:58 AM

Profil Desa dan Kelurahan

DAFTAR ISI DAN KETURAHAN
POTENSI DESA DAN KELURAHAN

Desa: PRINGANOM
Kecamatan: MASARAN
Kabupaten: KABUPATEN SRAGEN
Provinsi: JAWA TENGAH
Bulan: 12
Tahun: 2022

Nama Pengisi: Sunardi
Pekerjaan: PERANGKAT DESA
Jabatan: Koordinator

Kepala Desa / Lurah: SUGIYOTO

SUMBER DATA YANG DIGUNAKAN
UNTUK MENGENAL DESA
DESAR KELURAHAN
Referensi 1: MONOGRAFI DESA
Referensi 2: MAPPING DESA
Referensi 3: ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
Referensi 4: PERANGKAT DESA

I. Potensi Sumber Daya Alam

A. Potensi Umum

1.a. Batas Wilayah

Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	: BENTAK	: SIDOHARJO
Sebelah selatan	: JATI	: MASARAN
Sebelah timur	: KRILAN	: MASARAN
Sebelah barat	: PILANG	: MASARAN

www.proseskelurahan.kemendagri.go.id/daerah_teknis_potensi/daerah_teknis_potensi.php?kota=1&tahun=2022&kode=1014030012

30°C Berawan

Search

11:31 10/05/2023

Lampiran 13 Hasil Cek Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Isty Fatimatul Ummah
NIM : 191221158
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : PENGARUH PACARAN TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI DESA PRINGANOM KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN
Hasil Turnitin : 15 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 10/05/2023

an Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

Lampiran 14 Skor Item-Item Angket Uji Analisis

SKALA PACARAN

Resp	Soal 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	S 13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
3	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
4	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
5	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
6	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
7	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
8	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
13	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
14	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
15	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1

16	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
17	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
18	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
20	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
21	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
27	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
28	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
30	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
31	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
32	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
33	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0

34	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
35	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
36	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
37	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
38	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
40	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
41	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
42	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
43	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
44	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
45	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
46	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
49	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1

52	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
53	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0
54	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
57	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
59	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
60	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
61	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
62	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
63	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
64	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
66	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
67	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
68	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
69	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1

70	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
71	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
72	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
73	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
74	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
77	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
79	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
80	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
82	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
83	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
85	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
86	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
87	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1

88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
90	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
91	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
92	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
94	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
95	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
97	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
98	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
99	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
100	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
101	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
102	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
103	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
104	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
105	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1

106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
107	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
108	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
109	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1
110	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
111	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
112	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
113	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
115	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
116	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
117	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1
118	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
120	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
121	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
122	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
123	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1

124	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
125	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
126	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
127	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
128	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
129	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
130	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
131	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
132	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
133	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
134	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
135	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
136	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
137	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
138	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
139	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
140	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
141	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1

142	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
143	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
144	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
145	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
146	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
147	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
148	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
149	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
150	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
151	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
152	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
153	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
154	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
156	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
157	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
158	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
159	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1

160	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
161	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
162	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
163	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
164	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
165	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
166	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
167	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0

SKALA PERILAKU SEKSUAL

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
13	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
17	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
18	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
21	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
22	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0

25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
34	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
37	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
38	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
39	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
40	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
41	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
42	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

43	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
44	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
45	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
46	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
47	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
48	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
51	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
52	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
53	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
54	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
58	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
59	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
60	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

61	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
63	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
66	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
68	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
70	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
71	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
72	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
73	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
74	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
76	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
77	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1
78	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0

79	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
80	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
82	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
83	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
84	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
85	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
91	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
93	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
95	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
96	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0

97	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
98	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
99	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
101	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
103	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
105	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
106	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
107	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
111	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
112	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
114	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

115	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
116	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
117	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
118	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
119	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
120	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
121	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
122	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
126	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
127	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
128	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
129	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
130	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
131	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
132	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0

133	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
134	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
135	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
136	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
137	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
138	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
139	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
140	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
141	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
142	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
143	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
144	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
145	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
146	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
147	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
148	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
149	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
150	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1

151	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
152	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
153	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
154	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
155	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
156	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
157	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
158	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
159	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
160	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
161	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
162	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
163	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
164	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
165	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
166	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
167	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

Lampiran 15 Distribusi R Tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Eka Nur Kamilah, 2015

Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 16 Distribusi F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran 17 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 951/Un.20/F.I/PP.01.1/03/2023 Surakarta, 16 Maret 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Kantor Kelurahan Desa Pringanom
Jl. Dusun II, Pringanom, Kec. Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57282

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Isty Fatimatul Ummah
NIM : 191221158
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 17 Maret- 18 April 2023
Lokasi : **Kantor Kelurahan Desa Pringanom**
Judul : Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seksual Remaja di Desa Pringanom Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Isty Fatimatul Ummah
NIM : 191221158
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 25 Oktober 2001
Agama : Islam
Alamat : Bampir RT. 26, Pringanom, Masaran, Sragen
Nomor Telepon : 085157778897
Email : istyummah@gmail.com
Nama Ayah : Badri
Nama Ibu : Rumiwati

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2007-2013 : SD N Pringanom 1
Tahun 2013-2016 : SMP N 1 Masaran
Tahun 2016-2019 : MAN 1 Sragen
Tahun 2019 : UIN Raden Mas Said Surakarta